



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM  
ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) MENGGUNAKAN  
MEDIA KOMIK STRIP PADA MATA DIKLAT  
STENOGRAFI KELAS XI JURUSAN  
ADMINISTRASI PERKANTORAN  
DI SMK NEGERI 1 BATANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

**Ayu Istiana Nindyah**

**7101407250**

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah menyelesaikan proses bimbingan dan siap untuk diujikan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ade Rustiana, M.Si

Dorojatun Prihandono,SE

M.M

NIP.196801021992031002

NIP.197311092005011001

Mengetahui,  
PERPUSTAKAAN  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi  
UNNES

Dra. Nanik Suryani,M.Pd  
NIP.195604211985032001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Nina Oktarina S.Pd.,M.Pd  
NIP. 19780072003122002

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ade Rustiana, M.Si  
M.M  
NIP.196801021992031002

Dorojatun Prihandono,SE  
NIP.197311092005011001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S .Martono, M.Si  
NIP.196603081989011001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya siap menanggung sanksi atau resiko apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap kode etik ilmiah atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.

Semarang, September 2011

Ayu Istiana Nindyah  
NIM. 7101407250

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Semua pribadi yang besar dan berhasil, selalu memulai dengan melakukan kebaikan yang sederhana di tempat dan di saat mereka masih kekurangan dan tidak diperhatikan.

(Mario Teguh)

### **Persembahan :**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya dan nikmatNya skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Almamater Pendidikan Administrasi Perkantoran 2007
- Kedua orang tuaku, dan adikku tercinta beserta keluarga besarku.
- Guru dan dosenku yang senantiasa dirahmati Allah SWT, terimakasih atas bimbingannya.

## KATA PENGANTAR

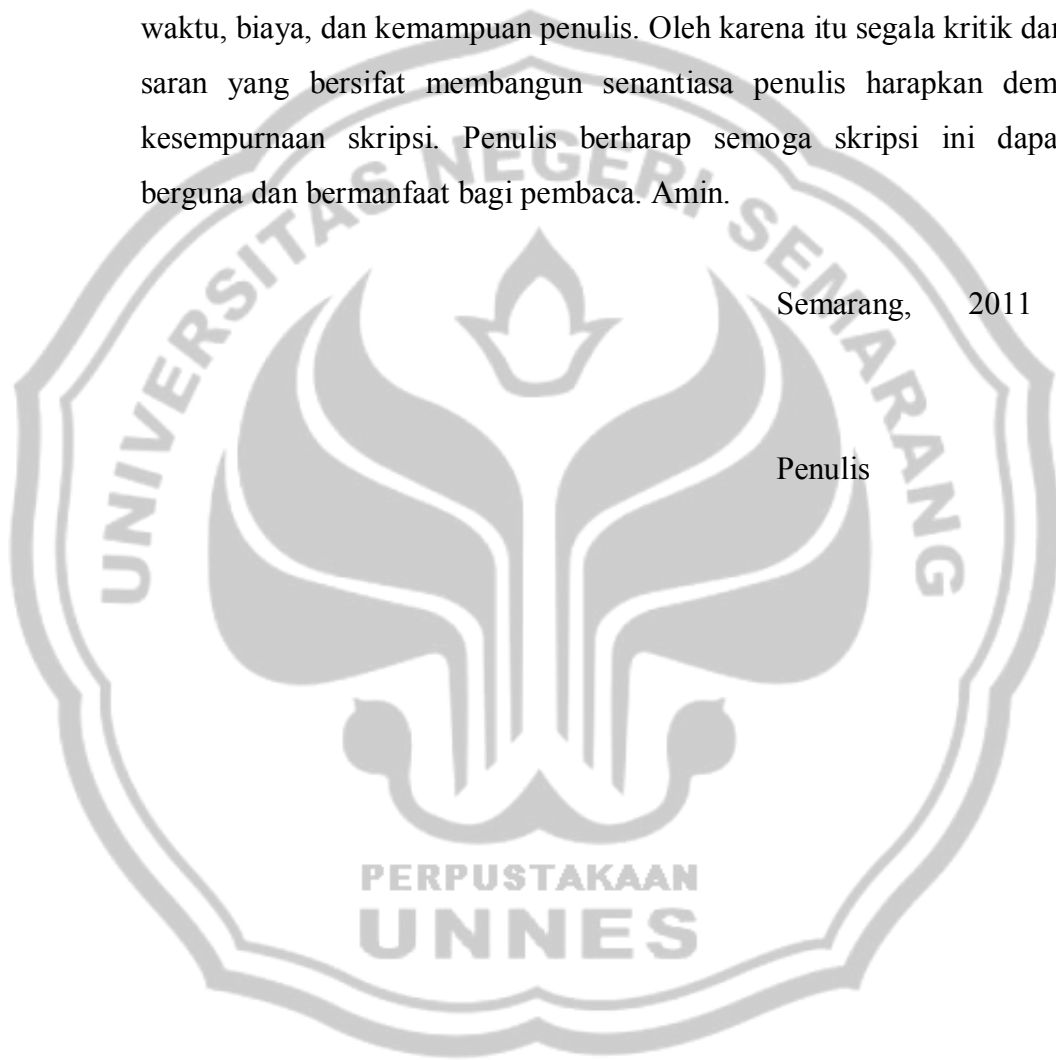
Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Media Komik Strip pada Mata Diklat Stenografi Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Batang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa berkat bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat tersusun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di UNNES.
2. Drs. S. Martono M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dra. Hj, Nanik Suryani, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Ade Rustiana, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dorajatun Prihandono, SE, M.M, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Sugito, selaku Kepala SMK Negeri 1 Batang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Parini, S.Pd, selaku guru Stenografi yang telah menyediakan waktu untuk mengadakan penelitian.

9. Seluruh keluarga tercinta, rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa untuk penulisan skripsi ini. Tidak ada yang penulis bisa lakukan kecuali mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT memberikan berkah, kasih dan karunia-Nya kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, 2011

Penulis



## SARI

**Ayu Istiana Nindyah.** 2011. Peningkatan Hasil Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Media Komik Strip Pada Mata Diklat Stenografi Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran DI SMK Negeri 1 Batang. Pembimbing I : Drs. Ade Rustiana, M.Si. Pembimbing II : Dorojatun Prihandono, SE M.M.

**Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran TAI, Media Komik Strip dan Stenografi**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI menggunakan media pembelajaran media Komik Strip pada mata diklat Stenografi. Model pembelajaran TAI termasuk dalam pembelajaran, siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil (antara 4-5 siswa) yang heterogen. Komik strip adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang digunakan sebagai sarana hiburan serta mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi dan mudah dimengerti. Stenografi berarti tulisan singkat atau tulisan pendek yang menggunakan tanda-tanda khusus yang lebih singkat daripada tulisan panjangnya (latinnya), kemudian disempurnakan dengan singkatan. Sedangkan hipotesisnya adalah Ada peningkatan hasil belajar Stenografi siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Batang dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui media pembelajaran Komik Strip.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2011/2012. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrument pengumpulan data ini adalah angket tanggapan siswa, dokumentasi, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.

Hasil penelitian diperoleh siklus I ketuntasan klasikal sebesar 64,86%, berarti ada 35,14% atau 13 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II ketuntasan klasikal yaitu 89,19% atau sebanyak 33 siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya. Aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 48% sedangkan pada siklus II sebesar 80%. Kinerja guru pada siklus I adalah sebesar 56,67% sedangkan pada siklus II adalah sebesar 90%. Angket jawaban siswa yaitu sebesar 67,57% menyatakan sangat setuju, dan 32,43% menyatakan setuju pembelajaran stenografi menggunakan model pembelajaran TAI melalui media komik strip.

Berdasarkan penelitian, kesimpulannya adalah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui media komik strip pada mata diklat stenografi jurusan administrasi perkantoran kelas XI AP SMK Negeri 1 Batang. Saran dalam penelitian ini: Sekolah sebaiknya memberikan sarana dan prasarana untuk guru dan siswa. Guru disarankan menggunakan media komik strip sebagai alternatif dalam memilih model dan media pembelajaran. Siswa hendaknya banyak belajar menulis dan membaca. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang waktu observasi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	
1.4.2 Manfaat Praktis.....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Belajar .....	11
2.1.1 Pengertian Belajar .....	11
2.1.2 Ciri-ciri Belajar .....	12
2.1.3 Kondisi Belajar .....	12
2.1.4 Prinsip-prinsip Belajar .....	13
2.1.5 Jenis Belajar .....	14
2.1.6 Kategori Belajar.....	15
2.2 Pembelajaran .....	16

2.2.1	Pengertian Pembelajaran .....	16
2.2.2	Prinsip-prinsip Pembelajaran .....	17
2.3	Hasil Belajar .....	18
2.3.1	Pengertian Hasil Belajar .....	18
2.3.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	19
2.4	Model Pembelajaran .....	20
2.4.1	Pengertian Model Pembelajaran .....	20
2.4.2	Pembelajaran Kooperatif .....	21
2.4.3	Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif .....	23
2.4.4	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Model Pembelajaran Kooperatif.....	24
2.4.5	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) .....	24
2.4.6	Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) .....	25
2.4.7	Unsur-unsur Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) .....	27
2.5	Stenografi .....	29
2.5.1	Pengertian Stenografi .....	29
2.5.2	Perkembangan Stenografi .....	30
2.5.3	Keuntungan Tulisan Stenografi .....	32
2.5.4	Alat-alat yang Digunakan dalam Stenografi .....	33
2.6	Media Pembelajaran .....	33
2.6.1	Pengertian Media Pembelajaran .....	33
2.6.2	Fungsi Media Pembelajaran .....	34
2.6.3	Hakikat Media Pembelajaran .....	35
2.6.4	Peranan Media Pembelajaran .....	36
2.6.5	Media Komik .....	37
2.6.6	Jenis-jenis Komik .....	38
2.6.7	Kelebihan dan Kekurangan Media Komik .....	39
2.7	Kajian Penelitian Terdahulu .....	40

2.8 Kerangka Berfikir .....	40
2.9 Hipotesis .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
3.2 Metode Pengumpulan Data dan Jenis Pengumpulan Data .....	47
3.2.1 Metode Pengumpulan Data .....	47
3.2.2 Jenis Penelitian .....	48
3.3 Prosedur Penelitian .....	49
3.3.1 Prosedur Penelitian Siklus I .....	49
3.3.2 Prosedur Penelitian Siklus II .....	52
3.4 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Stenografi .....	53
3.5 Penentuan Nilai Hasil Belajar Stenografi .....	54
3.5.1 Penilaian Ujian Penulisan .....	54
3.5.2 Pegelompokan Nilai .....	54
3.6 Teknik Analisis Data .....	55
3.7 Indikator Keberhasilan .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	59
4.2 Hasil Penelitian Siklus I .....	60
4.2.1 Perencanaan .....	60
4.2.2 Tahap Tindakan .....	61
4.2.3 Pengamatan/Observasi .....	63
4.2.4 Refleksi .....	68
4.3 Hasil Penelitian Siklus II .....	68
4.3.1 Perencanaan .....	68
4.3.2 Tahap Tindakan .....	69
4.3.3 Pengamatan/Observasi .....	70
4.3.4 Refleksi .....	77
4.4 Pembahasan .....	78

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	85
5.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>90</b>



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Membuat Dokumen/ Stenografi Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/201	6
2.1 Kajian penelitian terdahulu	40
3.1 Kriteria Penilaian Tes Penulisan Stenografi	54
3.2 Keterangan Nilai dan Predikat untuk Pelajaran Produktif	55
3.3 Kategori Presentase Pencapaian	57
4.1 Tabel Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	63
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	64
4.3 Hasil Pretest dan Tes Evaluasi Siklus I	65
4.4 Observasi Kinerja Guru Siklus I	66
4.5 Tabel Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	71
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	72
4.7 Hasil Pretest dan Tes Evaluasi Siklus I dan II	73
4.8 Observasi Kinerja Guru Siklus II	74
4.9 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II	75
4.10 Distribusi Jawaban Frekuensi Minat Tiap Responden	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa.....	90
2. Daftar Anggota Kelompok.....	91
3. Hasil Siklus I dan II.....	94
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	96
5. Soal Evaluasi.....	99
6. Lembar Observasi.....	106
7. Angket.....	110
8. Tabulasi Angket.....	113
9. Dokumentasi.....	115
10. Surat Penelitian.....	118
11. Balasan Surat Penelitian.....	119



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang – undang No. 20 Tahun 2003). Mutu pendidikan selalu menarik perhatian masyarakat Indonesia karena masa depan bangsa tergantung pada pendidikan terutama di era globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan pendidikan nasional.

Pendidikan tak terpisah dari perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu dan teknologi serta perkembangan hubungan antar bangsa. Pendidikan bersifat dinamis yang secara terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pembaharuan di bidang pendidikan sekarang didasarkan dan ditujukan pada perbaikan situasi dan kondisi belajar, untuk mencapai perbaikan mutu pendidikan. Kemajuan ilmu dan teknologi berkaitan dengan pembaharuan di bidang media pembelajaran dan harus diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memilih dan menggunakan media.



Stenografi merupakan kompetensi wajib bagi siswa jurusan AP (Administrasi Perkantoran) di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Kemajuan teknologi saat ini, untuk penulisan suatu risalah atau pidato, rapat – rapat penting, wacana atau reportase, dan lain – lain dapat menggunakan alat – alat seperti *tape recorder*, *dictaphone*, *tachograph*, *tacothype* dan sejenisnya. Namun tulisan stenografi sekarang masih relevan, karena dipandang lebih praktis dan menguntungkan. Apalagi bagi siswa SMK jurusan AP, siswa dituntut untuk terampil menulis cepat secepat pembicaraan. Penulisan yang singkat dalam stenografi menurut perhitungan waktu yang diperlukan hanya sekitar sepertiganya dari penulisan yang digunakan tulisan latin.

Penulisan stenografi bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan oleh orang – orang dari berbagai profesi, seperti sekretaris saat mendampingi pimpinan waktu rapat, notulis atau notulen saat mendampingi pimpinan sidang, wartawan yang pekerjaannya mewawancarai orang untuk mencari dan menulis berita, mencatat hasil persidangan, mencatat atau mendikte perintah dari pimpinan, mencatat rekaman hasil rapat atau yang sejenis, membuat catatan yang bersifat rahasia, seorang Public Relation Officer (PRO) yang kegiatan kerjanya banyak berhubungan dengan masyarakat, dan orang – orang yang aktivitasnya menulis (Sumaryana 2000:2-3).

Persepsi dipengaruhi karena ketidakjelasan alat – alat indera, perhatian, minat, pengalaman dan kejelasan objek yang akan dikenal. Oleh karena itu penting bagi pengajar sebagai fasilitator untuk memilih dan menyajikan bahan – bahan yang dapat dikenal kepada siswa untuk menarik minat siswa serta memperjelas persepsi sehingga dapat membawa pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkah laku siswa.

Pada dasarnya pengajaran adalah proses komunikasi antara pengajar, dan pembelajar. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh pengajar melalui media sebagai stimulus. Stimulus ini dapat dalam bentuk pernyataan dari pembelajar, pengajar atau yang disajikan dalam bentuk suatu film, tulisan, bagan, gambar, suara yang direkam dan sejenisnya yang selanjutnya oleh pembelajar memberikan respon atau reaksi. Reaksi ini dapat mengarah ke respon yang aktif misalnya berupa jawaban atau saran jika pesan tersebut berlangsung lancar tanpa adanya gangguan. Kalau ternyata berlangsungnya pesan tersebut mendapat gangguan maka pengajar harus mencari gangguan yang menghambat atau dengan memilih media yang dapat memperlancar jalannya pembelajaran.

Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik, lebih sempurna (Daryanto 1993:1). Sejalan dengan pendapat tersebut Marshall (dalam Hamalik 2008:201) menjelaskan bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata – kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media (Djamarah dan zain 2006:120).

Selain itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, diperlukan daya serap yang baik dari siswa. Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap kurang optimalnya hasil belajar siswa, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif, dengan kata lain aktivitas belajar juga rendah.

Usaha peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang masih rendah tersebut dapat dilakukan dengan cara mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*). Perubahan paradigma tersebut tentu saja harus diiringi dengan inovasi model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan salah satu dari komponen dalam pembelajaran, yang pada umumnya dalam proses pembelajaran diyakini efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Satu inovasi yang menarik mengiringi paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) adalah ditemukan dan diterapkannya model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2008:4) merujuk pada berbagai pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dengan mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe yakni *student team achievement division* (STAD), *team game tournament* (TGT), *team assisted individualization* (TAI), JIGSAW, dan *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *team assisted individualization* (TAI) yaitu suatu model pembelajaran dengan penerapan

bimbingan antar teman dimana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang terdiri 4-5 anak dengan tingkat kemampuan yang berbeda antara individu. Perbedaan tidak hanya dari kemampuan dalam memahami materi tetapi dari jenis kelamin, ras, suku, dan juga warna kulit. Dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan berperan sebagai pembimbing untuk membantu siswa lain yang lemah atau memerlukan bantuan.

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Batang saat ini adalah KTSP yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Menurut Mulyasa (2010:12) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36.

Karakteristik siswa di SMK Negeri 1 Batang mempunyai tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang heterogen, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Berdasarkan karakteristik siswa di SMK Negeri 1 Batang penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran stenografi kurang tepat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Pemahaman konsep yang dicapai siswa di SMK Negeri 1 Batang, pada kompetensi Mencatat Dikte Untuk Mempersiapkan Naskah (Stenografi) dikatakan belum optimal. Ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa baik dari tugas maupun ulangan pertama banyak siswa yang nilainya masih standar KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) sebesar 7,50. Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ini ditentukan dari SMK Negeri 1 Batang. Hal ini dimaksudkan untuk memacu semangat belajar siswa. Bisa dilihat dari tabel nilai siswa berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Membuat Dokumen/Stenografi Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Membuat Dokumen/Stenografi (Batas Ketuntasan Minimal 7,5)
XI AP 1	37	7,5
XI AP 2	40	7,5
Total	77	

Sumber : Data Primer diolah.

Ditinjau dari data di atas, pada kelas XI AP rata-rata nilainya sudah mencapai 7,5 sesuai KKM, namun masih ada siswa yang belum tuntas nilainya. Di kelas XI AP 1 masih ada 7 orang siswa yang belum tuntas nilainya, dan pada kelas XI AP 2 hanya ada 2 orang yang belum tuntas nilainya. Maka dari itu peneliti mengambil kelas XI AP 1 sebagai sampel untuk penelitian. Dikarenakan jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada kelas XI AP 2.

Pembelajaran Stenografi di jurusan Administrasi Perkantoran yang selama ini digunakan adalah kurang memanfaatkan penggunaan media, dan kurangnya

kegiatan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran. Artinya kurang memuaskan hasil yang dicapai siswa disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan guru menjelaskan hanya dengan metode konvensional dengan menggunakan buku teks wajib. Pengajaran dilakukan secara langsung dimana siswa mendengarkan apa yang diajarkan oleh pengajar dan menuliskannya sehingga keadaan tersebut menjadikan siswa bosan dan lelah, dengan menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dan menggunakan media pengajaran komik strip, dapat dijadikan sebagai stimulus yang menarik perhatian siswa. Model pembelajaran dan media pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Model pembelajaran TAI adalah suatu pembelajaran kooperatif, dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil (antara 4-5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Anggota kelompok bekerja sendiri pada pelajaran yang berbeda, teman satu team saling memeriksa hasil kerja masing-masing anggota menggunakan lembar jawaban dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

Komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberi hiburan kepada pembaca (Rohani 1997:78). Dan menurut Sudjana (2009:69) Komik adalah bentuk kartun dimana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar – gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya.

Peran pokok dari buku komik dalam pembelajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik. Penggunaan komik harus dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar stenografi. Harapannya disini adalah bisa membimbing selera yang menarik, pada peserta didik terutama minat baca mereka terhadap komik stenografi, sehingga hasil belajar dapat menjadi optimal. Dengan demikian perhatian dan motivasi belajar siswa diharapkan lebih tinggi dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan media komik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar stenografi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Media Komik Strip pada Mata Diklat Stenografi Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Batang “**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada peningkatan hasil belajar Stenografi siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Batang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan media Komik Strip ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media pembelajaran media *Komik Strip* pada mata diklat Stenografi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Batang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik di lapangan.
- b. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan media pembelajaran di masa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mengajar siswa sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



- b. Bagi siswa, sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam memperoleh informasi tentang pembelajaran stenografi melalui media Komik Strip. Sehingga bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar stenografi dapat diminimalkan , dan hasil belajar siswa akan meningkat.
- c. Bagi sekolah, dalam rangka memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat menuntaskan hasil belajar.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang mampu memahami dan mampu menerapkan pengetahuannya, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri.

Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman, hal ini menurut Gagne dan Berliner dalam Chatarina (2006:2). Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003:2).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses berbuat dan pengalaman, melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Nana Sudiana 2008:28).

Dari pendapat para ahli tentang pengertian belajar di atas dapat dipahami bahwa belajar itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melibatkan 3 unsur utama, yaitu (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku (2) perubahan perilaku

itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

### 2.1.2 Ciri-ciri Belajar

Menurut William Burton dalam Hamalik (2003:31-32) ciri-ciri belajar yaitu antara lain:

- a. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, bereaksi, dan melampaui.
- b. Proses itu mengalami berbagai macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada satu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
- e. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.

Ciri-ciri tersebut menyatakan bahwa proses belajar itu melalui sebuah pengalaman dimana hasil dari belajar itu berupa sikap-sikap yang diapresiasi oleh seseorang, dan hasil belajar itu bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah sesuai dengan apa yang diperolehnya dalam belajar yang disyarati oleh lingkungan. Lingkungan merupakan faktor yang mendukung dan mempengaruhi proses pembelajaran.

### 2.1.3 Kondisi Belajar

Menurut Anni (2006:75) kondisi belajar merupakan peristiwa pembelajaran yang terjadi pada pembelajar dapat diketahui dari adanya perbedaan kinerja (*performance*) sebelum dan setelah berada dalam situasi belajar. Pengajar adapat merancang beberapa kondisi belajar untuk membelajarkan pembelajar kemudian kinerjanya diamati. Hasil pengamatan atas kinerja pembelajar itu belum memiliki

makna apapun pada pembelajar apabila guru tidak melakukan pengukuran kinerja yang dimiliki oleh pembelajar sebelum memasuki situasi belajar. Kondisi belajar ada dua macam yaitu kondisi internal (*internal conditions*) dan kondisi eksternal (*eksternal condition*).

#### **2.1.4 Prinsip-prinsip Belajar**

Beberapa prinsip dalam teori behavioristik tentang belajar masih relevan dengan beberapa prinsip lain yang dikembangkan oleh Gagne. Prinsip-prinsip tersebut yaitu keterdekatan (*contiguity*), pengulangan (*repetition*), dan penguatan (*reinforcement*). Prinsip keterdekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan. Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang atau dipraktikkan supaya belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar. Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru dapat diperkuat apabila hasil belajar yang telah dicapai memperoleh penguatan.

Selain ketiga prinsip tersebut yang dipandang sebagai kondisi eksternal yang mempengaruhi belajar. Gagne juga mengutarakan tiga prinsip lain yang menjadi kondisi internal. Ketiga prinsip tersebut yaitu informasi faktual (*factual information*), kemahiran intelektual (*intellectual skill*), strategi (*strategy*). Informasi faktual dapat diperoleh melalui tiga cara yaitu dikomunikasikan kepada pembelajar, dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai belajar baru, dan dilacak dari memori karena informasi itu telah dipelajari dan disimpan di dalam memori selama berbulan-bulan

atau bertahun-tahun yang lalu. Kemahiran intelektual harus dimiliki oleh pembelajar dalam mengerjakan sesuatu terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol dan bahasa dan lainnya untuk mempelajari hal-hal baru. Strategi dibutuhkan pembelajar dalam menghadirkan stimulus yang kompleks, memilih dan membuat kode bagian-bagian stimulus, memecahkan masalah, dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari (Anni,2006:73-74).

### 2.1.5 Jenis Belajar

Menurut Anni (2006:80) jenis belajar yaitu menunjuk pada fokus apa yang dipelajari oleh pembelajar atau dapat disebut dengan variasi kemampuan yang dipelajari (*the varieties of learned capabilities*). Kemampuan ini merupakan kinerja yang harus diamati dalam menentukan hasil belajar sebab dari kinerja yang ditunjukkan oleh pembelajar dapat diketahui apakah pembelajar telah ataukah belum ataukah tidak belajar.

Menurut Slameto (2010:5-8) mengenai jenis-jenis belajar, belajar itu dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*), umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif;
- b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*), wawasan merupakan kreasi dari rencana penyelesaian (*meta program*) yang mengontrol rencana-rencana subordinasi lain (*pola perilaku*) yang terbentuk;
- c. Belajar Diskriminatif (*discriminative learning*), merupakan usaha untuk memilih beberapa sifat situasi atau stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku;
- d. Belajar Global (*global whole learning*), bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya;
- e. Belajar Insidental (*insidental learning*), di dalam belajar tidak ada petunjuk yang diberikan kepada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan nantinya;

- f. Belajar Instrumental (*instrumental learning*) salah satu bentuk belajar instrumental disini adalah pembentukan tingkah laku;
- g. Belajar Intensional (*intentional Learning*), belajar dalam arah tujuan merupakan lawan dari belajar insidental;
- h. Belajar Laten (*Latent learning*), dalam belajar laten perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera;
- i. Belajar Mental (*Mental Learning*), perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari;
- j. Belajar Produktif (*Produktif Learning*), belajar mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer dari satu situasi ke situasi lain;
- k. Belajar Verbal (*Verbal Learning*), belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

### 2.1.6 Kategori Belajar

Menurut Gagne, kategori belajar meliputi belajar tanda (*signal learning*), belajar stimulus response (*stimulus response learning*), jalinan (*chaining*), jalinan verbal (*verbal chaining*), belajar membedakan (*discrimination learning*), belajar konsep (*concept learning*), belajar kaidah (*rule learning*), dan pemecahan masalah (*problem solving*).

Maksud dari belajar tanda adalah perangsang alamiah secara spontan menimbulkan reaksi alamiah kemudian perangsang alamiah itu dihubungkan dengan perangsang lain yang secara spontan tidak menimbulkan reaksi alamiah. Belajar stimulus respon dibentuk hubungan antara suatu stimulus dengan suatu respon berdasarkan efek yang mengikuti pemberian respon tertentu. Belajar jalinan psikomotor terdapat sejumlah langkah sebagai mata rantai dalam keseluruhan rangkaian gerakan yang secara berurutan. Dalam belajar jalinan verbal pembelajar menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian, dan merangkaikan sejumlah kata dalam urutan yang tepat. Belajar

perbedaan jamak menghasilkan kemampuan untuk membedakan antara objek yang terdapat di lingkungan fisik. Kemampuan untuk membedakan ini didapat melalui proses pengamatan. Belajar konsep dilambangkan dalam bentuk suatu kata yang mewakili pengertian tertentu. Belajar konsep adalah tipe belajar yang memungkinkan pembelajar mengidentifikasi objek berdasarkan pada gambaran yang telah diinternalisasi. Belajar kaidah merupakan jalinan antara dua konsep atau lebih. Penggabungan antar konsep dapat membentuk pemahaman baru terhadap suatu objek yang berkaitan. Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan cara menghubungkan beberapa kaidah, sehingga membentuk suatu kaidah yang lebih tinggi (*higher order rule*) dan hal ini seringkali dilahirkan sebagai hasil berpikir pada waktu pembelajar menghadapi masalah baru (Anni 2006: 77-80).

## **2.2 Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Hamalik (2003:57) mengutarakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut teori behavioristik yaitu upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku pembelajar (Sugandi,2006:34).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya pembentukan tingkah laku yang meliputi unsur pendukung meliputi fasilitas ,

perlengkapan dan prosedur agar tercipta pembelajaran, serta terciptanya hubungan antara lingkungan dengan tingkah laku pembelajar agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

### 2.2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajar disamping memberikan pengajaran juga memberikan penguatan (*reinforcement*) supaya tujuan tercapai (Sugandi 2006:34). Dalam pembelajaran perilaku tidak lepas dari prinsip bahwa perilaku berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung. Konsekuensi ini dapat bersifat menyenangkan (*reinforcement*) dan tidak menyenangkan (*punishment*). Pembelajaran yang menyenangkan dapat memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat memperlemah perilaku. Penguatan (*reinforcement*) perlu diberikan untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar. Pemberian penguatan ini dapat berupa senyuman atau pujian (*reinforcer social*), pemberian mainan (*reinforcer aktivitas*), dan berupa uang atau nilai (*reinforcer simbolik*). Hukuman (*punishment*) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tetapi perlu berhati-hati. Hukuman dapat dijadikan sebagai alat pendidikan terakhir setelah anak melakukan kenakalan, kemalasan dan sebagainya. Hanya dalam pelaksanaannya pengajar tidak boleh sambil marah atau dendam.

Menurut Irawan dalam Sugandi (2006:35) mengemukakan penerapan prinsip-prinsip belajar perilaku nampak dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Menentukan tujuan instruksional, menganalisis lingkungan kelas termasuk identifikasi "*entry behaviour*" siswa, menentukan materi pelajaran,



memberikan stimulus yang mungkin berupa pertanyaan, latihan, tugas-tugas, mengamati dan mengkaji respon siswa, memberikan penguatan positif maupun negatif, memberikan stimulus baru, dan persepsi siswa.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yaitu usaha pengajar membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Stimulus dan respon muncul apabila ada latihan dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah atau *reinforcement* (penguatan). Pengajar dapat memotivasi pembelajar dengan memanfaatkan media sebagai stimulus sehingga minat dan perhatian belajar dapat meningkat dan hasil belajar yang diharapkan dapat optimal. Respon ini dapat mengarah yang positif tanpa adanya gangguan. Kalau ternyata berlangsungnya pesan tersebut mendapat gangguan maka pengajar sebagai fasilitator harus mencari gangguan yang menghambat atau dengan memilih media yang dapat memperlancar jalannya pembelajaran.

Menurut Hartley dan Davies dalam Sugandi (2006:10) pembelajaran yang dapat menimbulkan proses belajar dengan baik apabila pembelajar berpartisipasi secara aktif, materi disusun dalam bentuk unit-unit kecil dan diorganisir secara sistematis dan logis, dan tiap respon pembelajar diberi balikan dan disertai penguatan.

## **2.3 Hasil Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan “apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan siswa?”, menurut Sugandi (2006:63). Hasil belajar merefleksikan keluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan

digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni,2006:5). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Jadi, kesimpulannya hasil belajar adalah perubahan perilaku pembelajar setelah pembelajar paham akan materi yang telah dipelajari, digali, dikerjakan dan sudah terukur dengan penilaian setelah siswa mengalami apa yang dinamakan dengan aktivitas belajar

### **2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern (Slameto,2010:54). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar , meliputi faktor jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan yaitu proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan metode belajar. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan.

Jadi, dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah melakukan aktivitas belajar, dalam penelitian ini adalah hasil belajar stenografi bahasa Indonesia.

## **2.4 Model Pembelajaran**

### **2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dan metode mengajar ibarat dua sisi mata uang yang berbeda tetapi tidak terpisah dalam pelaksanaannya di lapangan (Suherman:03). Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu yang dilakukan guru adalah bagaimana memahami model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang akan menentukan keberhasilan belajar mengajar.

Djamarah (2006:72-75) menjelaskan pemahaman tentang kedudukan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik  
Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Model pembelajaran sebagai strategi pengajaran  
Roestiyah dalam Djamarah (2006:74) mengungkapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.
- c. Model pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan  
Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu model pembelajaran. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa. Tetapi menggunakan model pembelajaran yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar apabila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukung.

Surakhman dalam Djamarah (2006:78-82) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan dan penentuan model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Anak didik  
Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang sebaiknya digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif.
- b. Tujuan  
Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai. Model pembelajaran yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang akan diisi ke dalam diri anak didik. Artinya, model pembelajaran harus mengikuti tujuan pengajaran. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan maka model pembelajaran harus mampu mendukung sepenuhnya.
- c. Situasi  
Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan.
- d. Fasilitas  
Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan model pembelajaran.
- e. Guru  
Kepribadian, latar belakang, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan model pembelajaran.

### 2.4.2 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2008:4) merujuk pada berbagai pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Bentuk pembelajaran didasarkan pada pemahaman konstruktivisme, yaitu siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami materi pelajaran yang sulit apabila mereka dapat saling berdiskusi bersama dengan temannya. Lie (2004:12) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

Roger dalam David Johnson dalam Lie (2004:32-35) menyatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap sebagai *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus ditetapkan, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif  
Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.
- b. Tanggung jawab perseorangan  
Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*. Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

d. Komunikasi antar anggota

Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

### 2.4.3 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Enam macam karakteristik model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2008:26-28) yaitu :

a. Tujuan kelompok

Kebanyakan pada pembelajaran kooperatif menggunakan beberapa bentuk tujuan kelompok. Dalam model pembelajaran tim siswa, ini bisa berupa sertifikat atau rekognisi yang diberikan kepada tim yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Tanggung jawab individual

Pada pembelajaran ini, tanggung jawab dilaksanakan dengan dua cara. Cara yang pertama adalah dengan menjumlah skor kelompok atau nilai rata-rata kuis individual atau penilaian lainnya. Cara yang kedua adalah spesialisasi tugas kelompok.

c. Kesempatan sukses yang sama

Karakteristik unik dari model pembelajaran kooperatif adalah penggunaan metode skor yang memastikan semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam timnya. Metode tersebut terdiri dari poin kemajuan (STAD), kemajuan yang setara (TGT) atau adaptasi tugas terhadap tingkat kinerja individual (TAI dan CIRC).

d. Kompetisi tim

Penggunaan kompetisi antar tim sebagai sarana untuk memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan anggota tim lainnya. Seperti studi tahap awal dari STAD dan TGT.

e. Spesialisasi tugas

Spesialisasi tugas yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok.

f. Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok

Kebanyakan model pembelajaran kooperatif menggunakan pengajaran yang mempercepat langkah kelompok, tetapi ada dua yaitu TAI dan CIRC mengadaptasi pengajaran terhadap kebutuhan individu.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Carin dan Ranto dalam Charmidah (2009:29) adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota mempunyai peran.
- b. Terjadi hubungan interaktif langsung antar siswa.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- d. Guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompoknya.
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok pada saat diperlukan.

#### **2.4.4 Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Model Pembelajaran Kooperatif**

Ada dua tipe kajian yang menjelaskan faktor yang memberi kontribusi terhadap keefektifan pembelajaran kooperatif (Charmidah,2009:30) yaitu:

- a. Tujuan kelompok dan tanggung jawab individual  
Pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu adalah dalam memberikan intensif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal. Jika nilai siswa cukup baik sebagai kelompok, dan kelompok hanya akan berhasil dengan memastikan bahwa semua anggotanya telah mempelajari materinya, maka anggota kelompok akan termotivasi untuk saling mengajar.
- b. Interaksi kelompok instruktur  
Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa dengan menstruktur secara cermat interaksi diantara para siswa kelompok kooperatif juga dapat menjadi efektif, walaupun dengan meniadakan penghargaan kelompok.

#### **2.4.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Model pembelajaran TAI menurut Suyitno (2007:10) termasuk dalam pembelajaran, siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil (antara 4-5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen, masing-masing anggota berada dalam kelompok yang setara karena pada pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Slavin (2008:14-15) menyebutkan *Team Assisted Individualization* (TAI) sama dengan STAD dan TGT, menggunakan bauran kemampuan empat anggota yang berbeda dan memberi sertifikat atau penghargaan untuk tim dengan kinerja terbaik. Namun STAD dan TGT menggunakan pola pengajaran tunggal untuk satu kelas, sementara TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Dalam *Team Assisted Individualization* (TAI), para siswa memasuki tahapan individual berdasarkan tes penempatan dan kemudian melanjutkan dengan tingkat kemampuan mereka sendiri.



Secara umum, anggota kelompok bekerja sendiri pada pelajaran yang berbeda, teman satu team saling memeriksa hasil kerja masing-masing anggota menggunakan lembar jawaban dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Tes terakhir akan dilakukan tanpa bantuan teman satu tim dan skornya dihitung dengan monitor siswa.

#### **2.4.6 Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

*Team Assisted Individualization* (TAI) dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual (Slavin,2008:190-195) yaitu:

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- c. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas dapat melakukannya.
- d. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat dan tidak akan berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
- e. Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka pelajari atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
- f. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada dibawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- g. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan atau tim guru.
- h. Dengan membuat siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini kan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap positif terhadap siswa-siswa yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda.

Lie (2004:43) menyebutkan secara umum kelompok heterogen disukai oleh para guru yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) karena ada beberapa alasan, yaitu:

- a. Kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peertutoring*).
- b. Kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik, dan gender.
- c. Kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan asisten untuk 3-4 anak.

Ada beberapa alasan perlunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk dikembangkan, diantaranya adalah sebagai variasi model pembelajaran agar hasil belajar dapat tercapai, selain itu dalam model pembelajaran ini tidak ada persaingan antar siswa karena siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda sehingga siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru tetapi siswa juga termotivasi untuk belajar cepat dan akurat pada seluruh materi serta guru setidaknya akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu (Slavin,2008:98)

#### **2.4.7 Unsur-unsur Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen (Suyitno,2007:10).

Kedelapan komponen tersebut adalah:

- a. *Team*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa.
- b. *Placement test*, yaitu pemberian pretest kepada siswa atau melihat nilai rata-rata ulangan harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.

- c. *Student creative*, yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- d. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
- e. *Team score and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching group*, yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole-Class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Unsur-unsur model pembelajaran tipe TAI menurut Slavin (2008:195-200)

tidak jauh beda dengan pendapat Suyitno, yaitu :

- a. Tim, yaitu pembagian siswa ke dalam kelompok.
- b. Tes penempatan, yaitu siswa diberikan tes pra program.
- c. Materi-materi kurikulum, yaitu siswa bekerja pada materi kurikulum.
- d. Belajar kelompok, yaitu siswa mengerjakan unit-unit soal mereka dalam kelompok mereka.
- e. Skor tim, yaitu penskoran kepada kelompok yang berhasil.
- f. Kelompok pengajaran, yaitu penyampaian materi kepada kelompok.
- g. Tes fakta, yaitu siswa mengerjakan tes-tes fakta.
- h. Unit seluruh kelas, yaitu guru mengajar seluruh kelas.

Suyitno (2007:37) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran tipe

TAI adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan bahan ajar.
- b. Membentuk kelompok kecil yang heterogen.
- c. Memberikan pretest pada pertemuan pertama.
- d. Pada setiap pertemuan, guru memberikan materi secara singkat, kelompok mengerjakan soal yang terdapat dalam lembar diskusi.
- e. Memberikan post test pada pertemuan terakhir.

Beberapa strategi untuk menunjang keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Charmidah, 2005:36-37), yaitu:

- a. Pembagian kelompok  
Kelompok siswa terdiri atas 4 sampai 5 orang, ini lebih efektif dibandingkan dengan jumlah siswa yang lebih banyak karena pembagian tugas lebih terencana dan masing-masing siswa lebih mencurahkan waktu untuk tugasnya. Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru agar kemampuan siswa dalam kelompoknya merata.
- b. Pembagian tugas terstruktur  
Dengan pembagian tugas untuk masing-masing kelompok perlu dilakukan guru agar tidak terjadi pengelakan tugas.
- c. Tanggung jawab bersama  
Dengan pembagian tugas kepada masing-masing siswa secara langsung, siswa akan merasa lebih bertanggung jawab bukan hanya atas dirinya tetapi juga pada kelompoknya karena keberhasilan kelompok terletak pada keberhasilan masing-masing individu.

Ada beberapa kekuatan dan kelemahan model pembelajaran tipe TAI (Slavin dalam Apriyani dalam Charmidah, 2009:37), yaitu:

- a. Kekuatan model pembelajaran tipe TAI  
Kelebihan model pembelajaran tipe TAI adalah dominasi guru dalam proses pembelajaran kurang, pelaksanaan program sederhana, siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, para siswa dapat saling mengecek pekerjaannya, mengurangi perilaku siswa yang mengganggu, mengurangi konflik antar pribadi, membantu siswa yang lemah dan meningkatkan hasil belajar.
- b. Kelemahan TAI  
Ada beberapa kelemahan TAI, yaitu membutuhkan ketrampilan guru dalam menguasai kelas yang diajar dengan membentuk kelompok kecil, membutuhkan biaya cukup besar, terutama dalam penyediaan lembar kerja kelompok, guru perlu sering mengoreksi hasil pekerjaan siswa, dan jika jumlah siswa dalam suatu kelas sangat besar, guru dapat mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan individu.

## 2.5 Stenografi

### 2.5.1 Pengertian Stenografi

Stenografi, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu kata “*stenos*” dan “*Grapein*”. *Stenos* berarti singkat atau pendek dan *Grapein* berarti tulisan. Jadi Stenography (stenografi) berarti tulisan singkat atau tulisan pendek. Dalam bahasa Inggris disebut “*shorthand*” (Suradi dan Soegito, 1979:7). Stenografi menggunakan tanda-tanda khusus yang lebih singkat daripada tulisan panjangnya (latinnya), kemudian disempurnakan dengan singkatan, sehingga waktu yang digunakan untuk menulis stenografinya paling tidak sama dengan waktu mengucapkan kata yang dimaksud (Sumaryati dan Ratu, 1994:9). Stenografi sebagai salah satu tulisan memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh tulisan biasa atau latin. Jenis tulisan stenografi berbentuk sederhana dengan tanda-tanda untuk mempermudah dan cepat dikenali dan dibaca (Depdikbud, 1982:1).

Stenografi merupakan pelajaran yang bersifat keterampilan. Cara belajarnya berbeda dengan ilmu pengetahuan yang bersifat hafalan. Mempelajari stenografi harus melalui tahapan-tahapan, dimulai dari pengenalan huruf, peraturan menyingkat sampai pada singkatan tetap. Bagi pemula jangan menulis cepat dahulu, tetapi harus teliti, sabar, dan penuh kesungguhan, dengan memperhatikan sambungan-sambungan, perbedaan tinggi huruf dan condong huruf, sebab hal tersebut merupakan dasar yang utama untuk belajar stenografi. Apabila sudah mahir dalam Stenografi, maka dalam penulisan stenografinya paling tidak sama dengan waktu

mengucapkan kata yang dimaksud, dan kecepatannya dapat untuk mencatat suatu pidato yang lengkap (Sumaryana dan Sumpena,2000:1-3).

“Stenografi menggunakan tanda-tanda khusus yang lebih singkat dari tulisan panjangnya (latinnya), kemudian disempurnakan dengan singkatan, sehingga waktu yang diperlukan untuk menulis stenogramnya paling tidak sama dengan waktu mengucapkan kata yang dimaksud” (Sumaryati dan Ratu, 2004:9).

### 2.5.2 Perkembangan Stenografi

Tulisan stenografi sama dengan tulisan lain mengalami masa perkembangan yang sangat lama beberapa abad sebelum masehi. Hal ini dibuktikan dengan diketemukannya beberapa tulisan Stenografi di beberapa tempat.

Tahun 3100 SM ditemukan hieroglypys, yaitu tulisan Mesir kuno yang dianggap sebagai tulisan Stenografi tertua dalam sejarah. Tahun 350 SM di Yunani ditemukan dua buah batu berisi tulisan Stenografi yang terkenal dengan sebutan nama Batu Akropolis. Tulisan Stenografi tersebut masih menggunakan tulisan latin. Oleh sebab itu disebut *Tachygrafie*.

Pada tahun 63 SM tulisan tersebut dikembangkan oleh seorang Romawi bernama Marcus Tullius Tiro dengan perbaikan-perbaikannya sehingga lain dari asalnya dan dikembangkan di Romawi dan Yunani. Abad berikutnya para pendeta katolik mengembangkan juga tulisan Stenografi, akibatnya orang kemudian menganggap bahwa tulisan Stenografi adalah tulisan rahasia.

Abad selanjutnya tumbuh beberapa tulisan sistem stenografi di negara-negara yang maju. Ini disebabkan karena adanya tuntutan dari perkembangan masyarakat seperti ciptaan Marcus Tullius Tiro dari Romawi. Di Inggris Timothy Bright tahun 1588, John Willis tahun 1602, J.Pitman tahun 1837, Gregg dan John Comstock tahun 1888.

Di Belanda, AW.Groote tahun 1899, Pont tahun 1904 dan disusul oleh Gerard scaap. Groote dan Pont adalah pencipta sistem Stenografi yang dianggap betul-betul sempurna.

Stenografi telah ada di Indonesia kira-kira tahun 1990. Walaupun dalam pemakaiannya masih sangat terbatas, seperti di kantor-kantor dagang dan masih menggunakan bahasa asing, pada tahun 1923 mulai muncul sistem Karundeng yang disadur dari sistem Pont dan digunakan sendiri oleh E. Karundeng di Minahasa Raad (semacam DPRD), Sulawesi Utara (Manado). Selain sistem Karundeng kemudian muncul sistem sederhana yang disadur dari sistem Groote yang kedua-duanya dalam bahasa Indonesia diciptakan oleh J.Paat Sabirin.

Mulai tahun 1930 pelajaran Stenografi diajarkan di MHS (semacam SMA) pada zaman Belanda dengan menggunakan sistem Groote, sedang pada zaman Jepang dilanjutkan di sekolah dagang dengan sistem sederhana (Sumaryana dan Sumpena, 2000:3).

Berdasarkan Surat Keputusan No.051/1968 tanggal 1 Januari 1968 telah ditetapkan sistem Karundeng sebagai sistem Stenografi standar mata pelajaran pada Lembaga-lembaga Pendidikan dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional (Sumaryati dan Ratu,2004:13).

### **2.5.3 Keuntungan Tulisan Stenografi**

Menurut Hadi Sutrisno dan Sularso dalam Mulyono (1993:8-9) penggunaan tulisan Stenografi untuk menggantikan tulisan latin dalam berbagai keperluan tertentu mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya keuntungan waktu, keuntungan tempat dan keuntungan biaya (materiil).

Penggunaan tulisan Stenografi pada waktu melakukan pekerjaan tulis-menulis, menurut perhitungan waktu yang diperlukan hanya sekitar sepertiganya dari penulisan yang menggunakan tulisan latin. Hal tersebut dimungkinkan karena tiap-tiap huruf Stenografi rata-rata menggunakan sepertiga dari gerakan yang digunakan apabila menulis dengan tulisan latin. Jadi perbandingannya satu huruf tulisan latin ditulis dengan rata-rata tiga gerakan, sedangkan dengan menggunakan tulisan Stenografi rata-rata satu gerakan.

Dengan tulisan yang singkat, maka tempat yang digunakan untuk menulis lebih sedikit apabila dibanding menulis dengan tulisan latin. Oleh karena itu (bahan) yang digunakan tidak banyak, maka biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Jadi menulis Stenografi berarti menghemat biaya (keuntungan materiil).

### **2.5.4 Alat-alat yang Digunakan Dalam Stenografi**

Beberapa alat-alat yang dipergunakan dalam mempelajari Stenografi antara lain adalah kertas, pensil/ballpoint, dan karet penghapus. Pada tahap permulaan belajar Stenografi hendaknya dipergunakan kertas bergaris atau buku tulis, baik untuk catatan maupun untuk latihan di rumah dan di kelas. Kertas tidak bergaris



dapat dipergunakan apabila siswa yang bersangkutan telah menguasai pelajaran stenografi dengan baik. Pensil yang cukup lunak merupakan alat tulis yang utama dalam belajar Stenografi. Pemakaian ballpoint sebaiknya diperuntukkan bagi siswa yang telah mahir. Kesalahan menulis pada tahap permulaan belajar Stenografi harus dibetulkan. Dalam hal ini, karet penghapus dapat dimanfaatkan. Tetapi pada waktu dikte sebaiknya karet penghapus disimpan (Depdikbud, 1982:3-4). Sedangkan menurut Mulyono (1993:56) alat tulis yang digunakan dapat memilih dengan menggunakan pensil atau ballpoint. Dalam penulisan dikte tidak perlu disediakan karet penghapus atau tipe-ex. Karena tidak ada waktu untuk melakukan penghapusan.

## **2.6 Media Pembelajaran**

### **2.6.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Kata “media” berasal dari bahasa latin dengan bentuk jamak “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar secara luas media dapat diartikan sebagai manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Daryanto (1993:1) mengemukakan bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik, lebih sempurna. Dijelaskan juga bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya

mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia, itu menurut Marshall (dalam Hamalik 2008:201). Sedangkan menurut Sugandi (2004:30) media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajar. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran karena media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran selain komponen waktu dan metode mengajar.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan suatu alat atau wahana pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi pelajaran yang dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan siswa.

### **2.6.2 Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam suatu proses pembelajaran, terdapat unsur vital yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan satu metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera, dan menggalakkan latihan dengan serasi, menurut Derek Rowntree dalam Rohani (1997:7-8).

Levie dan Lentz dalam Arsyad (2007:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu :

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.
- b. Fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan ketika belajar teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi kognitif media visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media visual untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

### 2.6.3 Hakikat Media Pembelajaran

Kata media ini berasal dari bahasa latin. Media secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Briggs (dalam Rohani 1997:2) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Menurut Mc Luahan (dalam Rohani 1997:2) menyebutkan bahwa media adalah saluran yang telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu. Dengan bantuan media, batas-batas itu hampir tidak ada. Batasan lain juga dikemukakan oleh AECT (Association Of Education Technology dalam Rohani 1997:2), memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi

ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sugandi (2004:30) media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajar. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bertujuan untuk memberikan rangsangan atau motivasi bagi siswa dalam pembelajaran.

#### **2.6.4 Peranan Media Pembelajaran**

Peranan media pembelajaran tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Sehingga media tidak harus dinilai dari kecanggihannya tetapi fungsi dan perannya. Media yang digunakan bisa berupa gambar, lukisan atau video tentang obyek tersebut.

Menurut Daryanto (1993:4) mengemukakan media pembelajaran mempunyai 6 peran sebagai berikut :

1. Untuk membangkitkan motivasi.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa.
3. Menambah variasi teknik penyajian pelajaran.
4. Menambah pengertian nyata suatu informasi.
5. Pendidikan akan lebih produktif, dapat memberikan pengalaman yang tidak dapat diberikan oleh guru, merangsang sifat ingin tahu dan membuka cakrawala yang lebih luas.
6. Dapat mendorong interaksi optimal antara siswa dan guru.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan

dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media (Djamarah dan zain, 2006:120).

Peranan media sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berusaha memaksimalkan komik sebagai media pembelajaran stenografi untuk meningkatkan kualitas siswa maupun guru.

#### **2.6.5 Media Komik**

Komik adalah salah satu jenis media cetak yang sangatlah populer dan banyak diminati, karena komik dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dan usia. Secara umum komik sering diartikan sebagai cerita bergambar. Namun, sebenarnya komik bukanlah cerita bergambar karena dalam cerita bergambar, gambar berperan sebagai ilustrasi atau penjelas tulisan. Sedangkan dalam komik, teks dan juga tulisan berperan sebagai pelengkap atau penjelas, misalnya member dialog. Jadi komik merupakan gambar bercerita.

Menurut Rohani (1997:78), komik adalah suatu bentuk berita bergambar, terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung, kadang bersifat humor. Dan menurut Wenda (2009:21), komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dapat dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang digunakan sebagai sarana hiburan serta mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi dan mudah dimengerti. Komik dengan mudah dapat dimengerti, karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur gambar cerita.

#### **2.6.6 Jenis-jenis Komik**

Menurut Marcel Bonneff (1998:20) mengemukakan bahwa komik dibedakan menjadi dua yaitu *Comic strip* (Komik Strip) dan *Comic book* (Komik book). Komik strip adalah suatu bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai komik yang dimuat dalam suatu lembar harian atau majalah, biasanya disambung ceritanya. Sedangkan buku komik yang berbentuk buku, biasanya berupa cerita yang lebih panjang, langsung selesai ataupun bersambung dan komik buku dapat mengantarkan cerita bertema sejarah, legenda, dan kisah-kisah kepahlawanan.

Sedangkan menurut Trimo dalam Marianah (2005:A-25) secara garis besar media komik dapat dibedakan menjadi 2, yaitu komik strip dan buku komik. Komik strip adalah bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai kolom yang dimuat dalam suatu surat kabar atau majalah, biasanya disambung ceritanya. Sedangkan yang dimaksud dengan buku komik adalah komik yang berbentuk buku. Dalam penelitian ini jenis komik yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah jenis komik strip karena komik strip lebih simple bila dibandingkan jenis komik yang lain.

### 2.6.7 Kelebihan dan Kekurangan Media Komik

Sebagai media visual, komik strip memiliki kelebihan tersendiri jika dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan media komik strip dalam kegiatan pembelajaran menurut Trimo dalam Marianah (2005:A-26) antara lain:

1. Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya.
2. Mempermudah anak didik untuk menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak.
3. Dapat menambah minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain.
4. Seluruh jalan cerita pada komik menuju pada satu hal yakni kebaikan satu hal yang lain.

Di samping memiliki kelebihan komik strip sebagai media pembelajaran juga memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam hal-hal tertentu. Kelemahan media komik menurut Trimo dalam Marianah (2005:A-25) antara lain :

1. Kemudahan membaca komik membuat anak didik malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan terhadap buku-buku yang tidak bergambar.
2. Ditinjau dari segi bahas, kebanyakan komik menggunakan kata-kata kotor yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
3. Banyak aksi-aksi kekerasan yang menonjol.
4. Banyak adegan percintaan yang menonjol.

Media komik strip yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan kata-kata yang kotor tetapi menggunakan kata-kata yang penuh dengan pesan-pesan. Gambar-gambar aksi kekerasan dan percintaan yang biasanya terdapat dalam komik strip juga tidak terdapat di media komik strip yang digunakan dalam penelitian ini. Gambar-gambar aksi yang ada merupakan contoh-contoh perilaku yang penuh pesan moral.

## 2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Kajian Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
				Bebas (X)	Terikat (Y)	
1	Marianah Nur	Efektivitas Media Komik Gambar dalam Pembelajaran Geografi (Study Eksperimen pada siswa kelas II SMP N 1 Pegandon Kabupaten Kendal)	Study Ekperimen	Pembelajaran geografi sebelum menggunakan media komik gambar	Hasil belajar geografi setelah menggunakan media komik gambar	Nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok media komik 8,12 sedangkan kelompok media gambar 7,28. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan media komik lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan media gambar.
2	Refly Norasita	Komparasi Pembelajaran Konvensional dan Penggunaan Media Komik Strip pada Mata Diklat Stenografi Dasar Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK YPPM Boja	PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	Pembelajaran stenografi sebelum menggunakan media komik	Hasil belajar stenografi setelah menggunakan media komik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t$ -hitung = -9,67216 dengan demikian $H_0$ di tolak dan $H_a$ di terima. Berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran sebelum menggunakan media komik strip (konvensional) dan sesudah menggunakan media komik strip.
3	Rohmatul Khamisah	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa	PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	Proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	Hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	Hasil penelitian = meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 17,05% untuk aktivitas belajar secara individu dan sebesar 22,33% untuk aktivitas belajar siswa secara kelompok, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 9,33% pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan laporan keuangan perusahaan dagang kelas X keuangan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa



## 2.8 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa serta dapat tercermin dari peningkatan mutu lulusan yang dihasilkannya. Peran aktif seluruh komponen pendidikan sangat diperlukan terutama siswa yang berfungsi sebagai input sekaligus output dan guru sebagai fasilitator.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada kualitas komponen-komponen pembelajaran yang bekerja didalamnya. Adapun komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi, metode media, sarana dan prasarana, administrasi pembelajaran, siswa, guru, dan evaluasi hasil belajar. Selain itu, perkembangan ilmu dan teknologi juga mempengaruhi dalam dunia pendidikan.

Apabila komponen-komponen pembelajaran tersebut saling bekerjasama dan mendukung maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh optimal. Pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam penyampaian materi bersifat monoton dan dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga membuat siswa cepat bosan, pasif, malas berfikir dan timbul rasa ketergantungan dari siswa yang mempunyai kemampuan kurang terhadap siswa yang mempunyai kemampuan lebih sehingga hasil belajarpun belum mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu komponen yang sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar adalah guru. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, sehingga siswa akan tertarik mengikuti pelajaran.

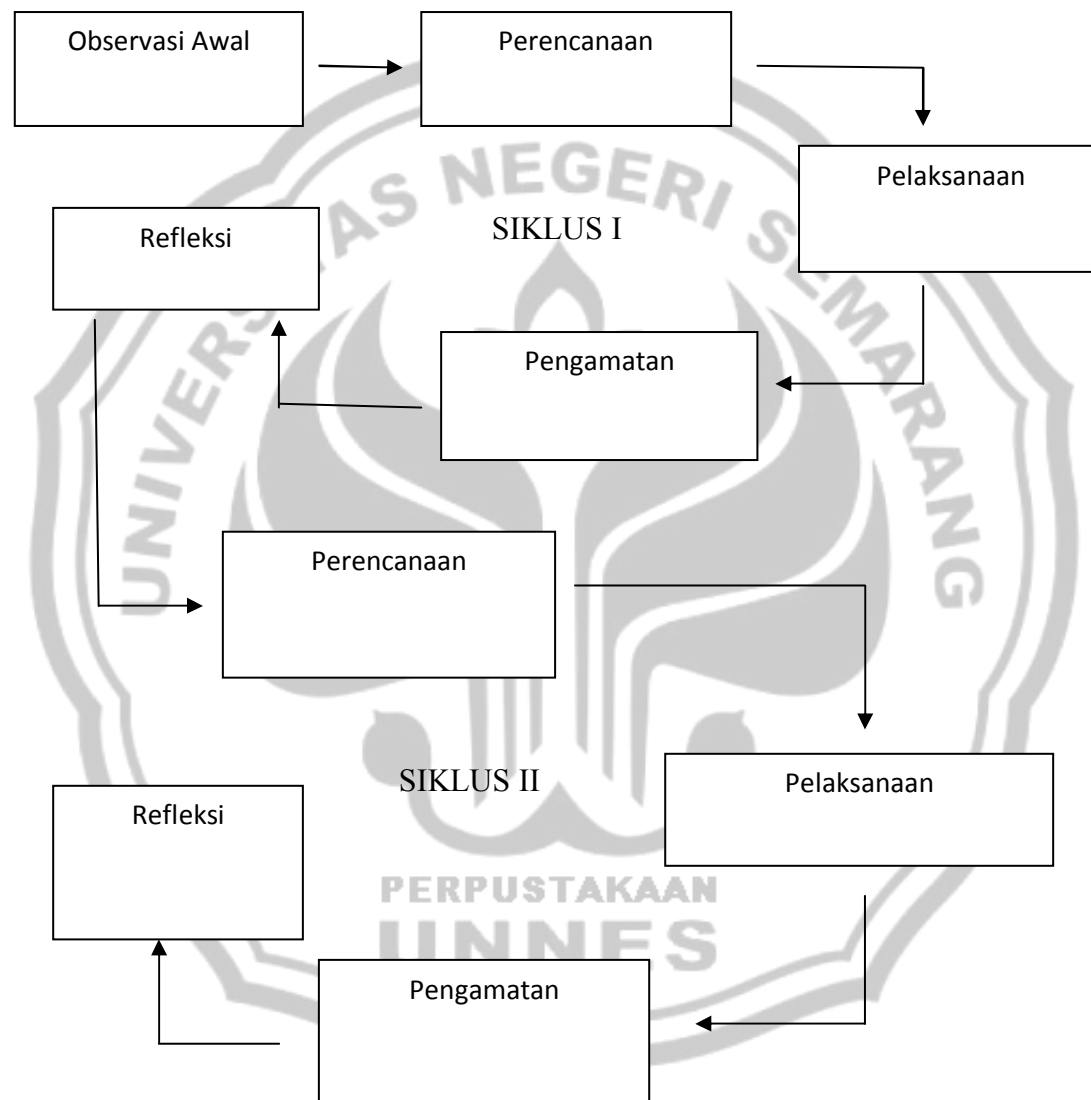
Kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah (Stenografi) ini merupakan kompetensi yang harus diikuti oleh siswa SMK jurusan Administrasi Perkantoran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai. Kompetensi ini merupakan keterampilan yang kegiatannya membaca dan menulis. Dengan rajin membaca dan menulis maka akan terampil dalam mempraktikkan stenografi.

Penggunaan tulisan Stenografi yang dianggap lebih praktis dan menguntungkan, sehingga tulisan Stenografi pada sekarang ini masih relevan meskipun sekarang ini sudah memasuki kemajuan teknologi yang pesat. Apalagi bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Administrasi Perkantoran (AP), siswa dituntut terampil menulis cepat. Penulisan yang singkat dalam Stenografi menurut perhitungan waktu yang diperlukan hanya sekitar sepertiganya dari penulisan yang menggunakan tulisan latin. Oleh karena itu, tempat yang digunakan untuk menulis lebih sedikit apabila dibanding menulis dengan tulisan latin, maka materi yang digunakan tidak banyak dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit sehingga dapat menghemat biaya.

Salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar Stenografi Bahasa Indonesia adalah dengan memanfaatkan media. Media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mata diklat Stenografi adalah media komik strip. Di sini nantinya siswa setelah diberikan media komik strip dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat terampil dalam menulis dan membaca stenografi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media komik strip dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas untuk diberikan 2 siklus

dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip yaitu siswa kelas XI AP 1 SMK N 1 Batang.

Adapun kegiatan setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Berfikir Penelitian**

## 2.9 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dengan dilandasi landasan teori maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Ada peningkatan hasil belajar Stenografi siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Batang dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI menggunakan media pembelajaran Komik Strip”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 37 siswa.

Penelitian ini disebut penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:130) yang menyatakan bahwa apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Subjek penelitian 37 siswa yang menjadi delapan kelompok-kelompok kecil. Kemampuan dari kedelapan kelompok adalah heterogen artinya mereka berasal dari keadaan yang beerbeda-beda, baik dari kemampuan, jenis kelamin, suku, dan lain sebagainya. Untuk kelompok kelas yang dijadikan objek PTK diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan media komik strip.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampling jenuh (sensus). Dinamakan sampling jenuh apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2007:68).

## **3.2. Metode Pengumpulan Data dan Jenis Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, tes dan metode angket, serta observasi.

#### **3.2.1.1 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data nama siswa dan data nilai stenografi tahun sebelumnya.

#### **3.2.1.2 Metode Tes**

Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada kelas XI AP1 sebagai kelas yang dijadikan objek PTK dengan menggunakan media komik strip. Tes yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa menuliskan kembali huruf-huruf stenografi dengan sistem karundeng. Langkah-langkah dalam penyusunan tes adalah menentukan kebenaran menulis stenografi sistem karundeng, menentukan jumlah soal, menentukan alokasi waktu mengerjakan soal, melakukan uji coba instrument.

#### **3.2.1.3 Metode Angket**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk

memperoleh informasi dari penerapan media pembelajaran komik strip dalam stenografi dasar.

#### 3.2.1.4 Metode Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun aspek yang diamati dalam observasi ini adalah keaktifan yang ditunjukkan siswa. Selain lembar observasi untuk siswa juga diperlukan lembar observasi kinerja guru untuk mengamati selama proses belajar mengajar.

#### 3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sudah lebih dari sepuluh tahun Penelitian Tindakan Kelas (yang biasa disingkat dengan PTK) dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat dijelaskan.

- 1) **Penelitian** - kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) **Tindakan** - sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

- 3) **Kelas** - kelas bukan wujud ruangan, melainkan sekelompok peserta didik yang sedang belajar, kelompok orang yang sedang belajar dapat kerja di laboratorium, lapangan olahraga, workshop dan lain-lain.

Dari pengertian ketiga kata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan 2 siklus dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 3.3.1 Prosedur Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, soal pretest, soal evaluasi, lembar pengamatan guru dan siswa, pembuatan angket respon dan daftar hadir.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan pada awalnya adalah memberikan pretest pada siswa, hal tersebut untuk mengukur kemampuan awal siswa pada mata diklat Stenografi sebelum



siswa menggunakan media komik strip dengan model pembelajaran TAI. Kemudian dilakukan pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen, yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar, hal ini dilakukan agar kemampuan siswa dalam kelompoknya merata.

Langkah yang selanjutnya adalah guru memberikan lembar komik strip yang sesuai dengan jumlah kelompok, kemudian memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Dan guru memberi contoh cara mengerjakan soal dalam lembar komik strip yang telah dibagikan, sebagai latihan siswa langkah awalnya menyalin dialog dalam komik strip dari bahasa Indonesia ke huruf stenografi, disini siswa akan saling membantu satu sama lain dalam kelompok, guru juga memberikan batas waktu mengerjakan, sehingga siswa akan memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin untuk mengerjakannya. Dan guru juga memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Setelah itu guru menunjuk satu kelompok untuk menyiapkan jawabannya, dan menuliskan jawabannya di papan tulis oleh perwakilan kelompoknya. Dan pada akhir pertemuan diberikan post test dengan memberikan lembar media komik strip dengan dialog menggunakan huruf-huruf Stenografi, tugas siswa disini adalah mengubah dialog ini ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini untuk mengetahui hasil

belajar siswa pada mata diklat Stenografi, apakah ada peningkatan atau tidak setelah menggunakan media komik strip.

c. Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan. Tindakan untuk memantau sejauh mana efektivitas melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap siswa. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas guru dalam mengajar yang diamati oleh peneliti, meliputi kemampuan guru dalam membuka pelajaran, menggunakan metode, menggunakan media, menguasai bahan pelajaran, menanggapi respon dan pertanyaan siswa, menggunakan waktu secara efisien, mengelola kelas, menutup pelajaran dan kemampuan melakukan penilaian pencapaian hasil belajar.

Pengamatan selanjutnya adalah aktivitas siswa selama pembelajaran baik secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti dan guru. Aktivitas siswa secara individu meliputi perhatian dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat, kemampuan siswa menjawab pertanyaan, tenang dan jujur mengerjakan soal, tidak mengganggu pembelajaran, merespon positif hasil diskusi siswa lain, dan pemahaman dalam materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa secara kelompok meliputi kemampuan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok, kemampuan siswa menarik kesimpulan, kemampuan siswa membantu teman sekelompok, dan kemampuan mengerjakan soal diskusi.

d. Refleksi

Suharsimi (2009:19) mengemukakan bahwa refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Berdasarkan hasil refleksi ini, dapat dilakukan revisi terhadap rencana kegiatan siklus II. Pada tahap refleksi, dilakukan analisis hasil observasi pada siklus I. Jika hasil observasi belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II dengan menggunakan media komik strip yang lebih bervariasi dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II.

### **3.3.2 Prosedur Penelitian Siklus II**

Dalam siklus ini adalah penyempurnaan dari siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus I digunakan sebagai refleksi untuk menindaklanjuti pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II melalui tahapan berikut :

#### **a. Revisi perencanaan**

Adapun rencana yang akan dilakukan pada siklus II adalah membuat perencanaan yang dikembangkan dari hasil siklus I. Pada tahap ini tetap dilakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, soal postest, lembar pengamatan guru dan siswa, pembuatan angket respon dan daftar hadir, dan juga ditambah dengan

menyiapkan berupa hadiah untuk kelompok siswa yang mencapai nilai tertinggi. Hal ini untuk memotivasi siswa untuk lebih serius dalam mengerjakan soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini juga sama dengan tahap pertama, yaitu adanya pembagian tugas terstruktur secara berkelompok, dan guru memberikan bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar. Namun sebelum itu, guru mengumumkan akan memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Sehingga siswa akan termotivasi untuk bisa meraih nilai tertinggi dan siswa akan bekerja serius dalam menyelesaikan tugas tersebut.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan sendiri pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media komik strip stenografi. Kemajuan dan kelemahan pada siklus I akan muncul pada siklus II, dan itu menjadi pusat sasaran dalam observasi.

d. Refleksi

Pada akhir siklus ini dievaluasi mengenai tindakan-tindakan yang sudah dilakukan. Yaitu untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I untuk menentukan perkembangan yang telah dicapai selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

### 3.4 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Stenografi

Dalam penelitian ini penilaian yang digunakan adalah tes menulis kembali abjad stenografi yang telah diajarkan. Penilaian terhadap pekerjaan tes dinyatakan dengan angka nol sampai dengan seratus. Untuk nilai rata-rata lima puluh lima ke atas dibulatkan

menjadi enam puluh, sedangkan desimal sampai nol koma lima dibulatkan kepada angka satuan yang terdekat. Namun, dalam penelitian ini digunakan nilai asli karena penilaiannya lebih bervariasi dengan tujuan untuk penelitian.

### 3.5 Penentuan Nilai Hasil Belajar Stenografi

#### 3.5.1 Penilaian Ujian Penulisan

Penentuan nilai hasil belajar Stenografi dalam penelitian ini berdasarkan jumlah kesalahan dalam penulisan yaitu:

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Tes Penulisan Stenografi**

Jumlah Kesalahan	Nilai
0	100
1 – 5	90 – 99
6 – 10	80 – 89
11 – 15	70 – 79
16 – 20	60 – 69
21 – 25	50 – 59
>25	40 – 49

Sumber : Kriteria Penilaian Kejuruan SMK Negeri 1 Batang

#### 3.5.2 Pengelompokan Nilai

Mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah naskah (stenografi) merupakan mata pelajaran/kompetensi produktif Administrasi Perkantoran. Predikat nilai berdasarkan buku laporan hasil belajar di SMK N 1 Batang, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Keterangan nilai dan predikat untuk pelajaran produktif**

Nilai	Predikat
75 – 100	Kompeten
0 – 74	Belum Kompeten

Sumber : Buku Laporan Hasil Belajar SMK N 1 Batang

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Data dapat dihitung sebagai berikut:

- Merekapitulasi nilai ujian blok sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes diakhir siklus I dan siklus II.
- Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang berfungsi untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- $\bar{X}$  : Nilai rerata  
 $N$  : Banyaknya siswa  
 $\sum$  : Jumlah nilai seluruh siswa

(Sudjana, 2005:67)

c. Menghitung ketuntasan belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus tehnik analisi deskriptif.

Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Nilai Presentase/hasil

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

(Suharsimi,2005:266)

Dalam perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus di atas, maka “n” merupakan simbol dari jumlah siswa yang mempunyai nilai  $\geq 75$  dan “N” merupakan simbol dari seluruh siswa peserta tes.

d. Data observasi untuk aktivitas siswa

Data observasi siswa digunakan untuk menilai kemampuan aktivitas belajar siswa secara individu dan kelompok. Penilaian aktivitas siswa menggunakan skala likert dengan rentang 5 sampai dengan 1 dengan kategori sebagai berikut:

5 = sangat baik      3 = cukup      1 = sangat kurang      4 = baik      2 = kurang

e. Perhitungan data hasil observasi guru dan siswa

Untuk menentukan kategori deskriptif presentase (DP) yang diperoleh maka dibuat tabel kategori yang disusun dalam perhitungan sebagai berikut:

$$1) \text{ Mencari presentase maksimal} = \frac{\text{skormaksimal}}{\text{skorideal}} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$2) \text{ Mencari presentase minimal} = \frac{\text{skor minimal}}{\text{skorideal}} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$3) \text{ Mencari presentase maksimal} = 100\% - 20\% = 80\%$$

$$4) \text{ Interval kelas presentase} = \frac{80\%}{5} \times 100\% = 16\%$$

5) Membuat tabel interval kelas presentase sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kategori presentase pencapaian**

Kelas	Kategori
84% - 100%	Sangat baik
68% - 83%	Baik
52% - 67%	Cukup
36% - 51%	Kurang
20% - 35%	Sangat kurang

Sumber : SMK Negeri 1 Batang

### 3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila Sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut nilainya melonjak



tinggi melebihi batas KKM yaitu 75. Dan pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 75% peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, dengan demikian siswa kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Batang akan memiliki hasil belajar yang baik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang, terletak di jalan Ki Mangunsarkoro No.2 Batang. SMK Negeri 1 Batang merupakan sebuah SMK Negeri yang ada di kabupaten Batang. SMK Negeri 1 Batang mempunyai enam (6) Program keahlian, yaitu program Akuntansi, Perbankan, Administrasi Perkantoran (AP), Pemasaran, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan juga Multimedia. Namun, penelitian dilakukan hanya pada program keahlian Administrasi Perkantoran (AP), sesuai dengan jurusan yang peneliti ambil. Mata Diklat stenografi diajarkan pada kelas X dan XI pada tahun ajaran 2011/2012, atau nama kompetensinya adalah Mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah. Maka peneliti mengambil kelas XI AP 1 sebagai objek penelitiannya. Kelas XI AP 1 terdiri dari 37 siswa, 36 siswa perempuan, dan 1 siswa laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat Stenografi pada siswa kelas XI AP 1 semester gasal di SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2010/2011. Model pembelajaran yang dilakukan adalah *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan media komik strip. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang dengan alokasi waktu tanggal 22 juli 2011 sampai dengan 29 juli 2011. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakkukan oleh

peneliti sebagai observer penelitian dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Stenografi (Ibu Parini, S.Pd) selaku pengajar.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, kinerja guru dan tanggapan siswa selama pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik strip pada kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Batang.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan jumat, 22 Juli 2011 dan siklus II dilaksanakan jumat, 29 Juli 2011. Pada kedua siklus guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat dan peneliti bertindak sebagai *observer*.

## **4.2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **4.2.1. Perencanaan**

Tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Stenografi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip., yang berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam kegiatan pembelajaran stenografi yang telah berlangsung selama ini.

Adapun kegiatan ini meliputi :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyediakan alat dan sumber belajar.
- 3) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi kinerja guru dan observasi kegiatan siswa.
- 4) Mendesain alat evaluasi berupa tes, untuk pretest dan soal evaluasi siklus I.
- 5) Membuat angket respon dan daftar hadir siswa.

#### 4.2.2. Tahap tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan dan pengamatan pada pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 juli 2011. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan pada tahap perencanaan. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan *pretest* (test awal) pada siswa, hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada mata diklat stenografi sebelum siswa menggunakan media komik strip dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- 2) Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran tipe TAI. Yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen, yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan

belajar. Hal ini dilakukan agar kemampuan siswa dalam kelompoknya merata.

- 3) Guru memberikan lembar komik strip yang sesuai dengan jumlah kelompoknya, serta memberikan penjelasan tentang model pembelajaran tipe TAI dan juga cara menggunakan media komik strip.
- 4) Guru memberikan pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik strip serta memberikan contoh cara mengerjakan soal dalam lembar komik strip yang telah dibagikan.
- 5) Dan sebagai latihan siswa, langkah awalnya adalah menyalin dialog dalam komik strip dari bahasa Indonesia ke huruf Stenografi, di sini siswa akan saling membantu satu sama lain dalam kelompok.
- 6) Guru memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.
- 7) Guru menunjuk satu kelompok siswa untuk menyiapkan jawabannya, dan menuliskan jawabannya di papan tulis oleh perwakilan kelompoknya.
- 8) Pada akhir pertemuan kali ini diberikan diberikan evaluasi siklus I, dengan memberikan lembar media komik strip dengan dialog menggunakan huruf-huruf Stenografi, tugas siswa di sini adalah mengubah dialog ke bahasa Indonesia, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata diklat Stenografi, apakah ada peningkatan atau tidak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui media komik strip.

#### 4.2.3. Pengamatan/Observasi

Dalam tahap ini dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, dan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki minat belajar yang dapat menunjang hasil belajar yang tinggi pada mata diklat Stenografi, dapat kita ukur dengan menggunakan data pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Tabel Observasi Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	SR	R	C	T	ST
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru			√		
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru		√			
3.	Keaktifan siswa dalam memberikan komentar tentang pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media komik strip		√			
4.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		√			
5.	Antusiasme untuk melakukan pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media komik strip dengan model pembelajaran TAI			√		
6.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik			√		

	strip				
7.	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran Stenografi dengan menggunakan		√		
8.	media komik strip			√	
9.	Kemampuan siswa dalam menulis Stenografi dengan menggunakan tanda ulang setelah menggunakan media komik strip		√		
10.	Kemampuan siswa menulis kata-kata sederhana dengan huruf stenografi dengan ketepatan maksimal setelah menggunakan media komik strip		√		
	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang ditentukan				
	TOTAL		12	12	

Kriteria Penilaian :

SR : Sangat Rendah (Skor 1)

R : Rendah (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

T : Tinggi (Skor 4)

S : Sangat Tinggi (Skor 5)

Penskoran :

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor} = \frac{24}{50} \times 100\% = 48\%$$

Melalui lembar observasi pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata 48% yang mengidentifikasi bahwa minat dan aktivitas belajar siswa pada mata diklat stenografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui media komik strip masih kurang. Dapat dilihat pada tabel hasil observasi berikut:

**Tabel 4.2 hasil observasi aktivitas siswa**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	Sangat tinggi	84% - 100%	0	0%	$\frac{24}{50} \times 100\% = 48\%$ (Kategori rendah)
2.	Tinggi	68% - 83%	0	0%	
3.	Cukup	52% - 67%	12	0%	
4.	Rendah	36% - 51%	12	0%	
5.	Sangat rendah	20% - 35%	0	100%	
	Jumlah		24	100%	

Sumber : SMK Negeri 1 Batang

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI AP 1 masih tergolong dalam kategori rendah untuk minat belajarnya pada mata diklat Stenografi dengan menggunakan media komik strip melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sehingga mempengaruhi hasil belajar yaitu berupa nilai. Terbukti pada rata-rata rentang skor yang dicapai sebesar 48% atau dalam rentang 36% - 51%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip pada mata diklat



Stenografi, di siklus I, hasilnya belum maksimal. Dikatakan belum maksimal dapat kita lihat dari tabel hasil test berikut ini:

**Tabel 4.3 Hasil Pretest dan Tes Evaluasi Siklus I**

No.	Hasil Test	Nilai Pretest	Nilai Evaluasi Siklus I
1.	Nilai Tertinggi	80	85
2.	Nilai Terendah	60	70
3.	Rata-rata Nilai Test	70,54	76,08

Sumber : Hasil nilai siswa SMK Negeri 1 Batang

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa prestasi belajar masih tergolong kurang, terbukti dari nilai pretest, rata-rata kelas yang dicapai sebesar 70,54 dengan ketuntasan klasikal hanya 27,02%. Meskipun bila dilihat dari nilai evaluasi siklus I kenaikannya sangat signifikan, karena rata-rata kelas mencapai 76,08 dengan ketuntasan klasikal mencapai 64,86%, namun tetap dikatakan belum berhasil karena masih ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah standar KKM.

Dalam tahap ini juga dilakukan pengamatan atau pemantauan kinerja guru, dari lembar observasi kinerja guru tersebut, kita dapat melihat dan mengukur sejauh mana peran guru dalam menumbuhkan semangat motivasi dan prestasi belajar siswa, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Observasi Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	a) Apersepsi					
	Kemampuan Membuka Pelajaran				√	
	b) Penjelasan				√	
	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara peraturan penggunaan media komik strip melalui penerapan model pembelajaran TAI dalam pembelajaran Stenografi				√	
2.	Kegiatan Inti					
	a) Kemampuan guru membentuk kelompok belajar terdiri 4-5 siswa (masyarakat belajar)			√		
	b) Penyajian guru dalam memberikan materi dengan media komik strip			√		
	c) Kemampuan guru dalam memberikan contoh siswa dalam melakukan pelatihan menulis Stenografi dengan menggunakan media komik strip			√		
	d) Kejelasan dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik strip			√		
	e) Kemampuan guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan (Refleksi)			√		

	f) Kemampuan mengelola kelas pada saat komik strip diberikan.				√	
	g) Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan secara individu				√	
	h) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran					√
3.	Kegiatan Penutup					
	a) Kemampuan penutup pelajaran				√	
	b) Kemampuan memberikan informasi				√	
	TOTAL			5	24	5

Sumber : Data hasil observasi kinerja guru SMK Negeri 1 Batang

Kriteria Penilaian :

SK : Sangat Kurang (Skor 1)

K : Kurang (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

B : Baik (Skor 4)

SB : Sangat Baik (Skor 5)

Penskoran :

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor} = \frac{34}{60} \times 100\% = 56,67\%$$

Pada siklus I, kinerja guru masih termasuk ke dalam kategori cukup, karena terbukti pada rata-rata rentang skor yang dicapai sebesar 56,67%, atau dalam rentang 52% - 67%. Namun guru dalam membuka pelajaran termasuk kategori baik, karena relevan dengan memberikan materi dan apersepsi. Guru selalu memberikan motivasi agar dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat menyerap materi yang diberikan. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, karena meskipun suasana kelas terkendali akan tetapi hal ini belum maksima, karena masih ada siswa yang belum paham dengan materi yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran TAI tersebut. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran termasuk dalam kategori baik.

#### **4.2.4. Refleksi**

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana awal pada siklus II.

Pada tahap refleksi ini, peneliti menganalisis hasil tes dan observasi siklus I, dan juga masih terdapat beberapa kelemahan/kekurangan yaitu antusiasme siswa, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Stenografi dengan penerapan model pembelajaran TAI menggunakan media komik strip masih rendah, dikarenakan ini masih merupakan hal baru bagi siswa, selain itu kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang ditentukan juga masih rendah. Di

samping itu, karena hasil tes pada siklus I juga belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II.

#### **4.3. Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran, dengan masing-masing jam pelajaran terdiri dari 45 menit, penelitian ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 29 juli 2011, jam 09.30-11.00. Siklus II ini terdiri dari:

##### **4.3.1. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II ini dibuat berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama guru. Masalah yang ada pada siklus II yaitu belum tercapainya kompetensi dasar sesuai dengan indikator pembelajaran. Dengan melihat siklus I, maka diperlukan suatu perencanaan yang lebih matang untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar pada siklus II.

Pada tahap ini tetap dilakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan guru dan siswa, soal evaluasi siklus II, pembuatan angket respon dan juga daftar hadir siswa, serta ditambah dengan menyiapkan berupa hadiah untuk kelompok siswa yang berhasil mencapai nilai tertinggi. Hal ini untuk memotivasi siswa supaya lebih serius dalam mengerjakan soal.

#### 4.3.2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan appersepsi untuk mengingat kembali materi yang lalu yang masih terkait dengan materi yang akan dipelajari sekarang. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Memberikan materi stenografi dengan menggunakan media komik strip, lebih tepatnya, melakukan pendalaman materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya.
- 2) Kemudian diadakan pembagian tugas terstruktur secara berkelompok.
- 3) Guru memberikan pengumuman kepada siswa, bahwa akan memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, sehingga siswa akan termotivasi untuk bisa meraih nilai tertinggi dan siswa akan bekerja serius dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- 4) Guru beserta peneliti ikut memberi bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 5) Kemudian diberikan kepada siswa soal untuk evaluasi siklus II, untuk mengetahui hasil penelitian selama 2 pertemuan ini.
- 6) Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi siklus II, siswa diberi angket respon, untuk mengetahui apakah minat siswa dalam mata diklat Stenografi bisa meningkat karena menggunakan model dan media yang berbeda dari biasanya. Dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip.

### 4.3.3. Pengamatan / observasi

Dari hasil observasi siklus II yang telah dilaksanakan siswa tampak antusias dan berminat dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 4.3 observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Tabel observasi aktivitas siswa siklus II**

No	Aspek yang diamati	SR	R	C	T	ST
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru				√	
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru			√		
3.	Keaktifan siswa dalam memberikan komentar tentang pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media komik strip				√	
4.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				√	
5.	Antusiasme untuk melakukan pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media komik strip dengan model pembelajaran TAI					√
6.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik				√	

7.	strip			√		
	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran Stenografi dengan menggunakan					
8.	media komik strip				√	
	Kemampuan siswa dalam menulis Stenografi dengan menggunakan tanda ulang setelah				√	
9.	menggunakan media komik strip					
	Kemampuan siswa menulis kata-kata sederhana					
10.	dengan huruf stenografi dengan ketepatan maksimal setelah menggunakan media komik strip					√
	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang ditentukan					
	TOTAL			6	24	10

Sumber : Data hasil observasi aktivitas siswa SMK Negeri 1 Batang

Kriteria Penilaian :

SR : Sangat Rendah (Skor 1)

R : Rendah (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

T : Tinggi (Skor 4)

S : Sangat Tinggi (Skor 5)



Penskoran :

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor} = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

Melalui lembar observasi pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata 80% yang mengidentifikasi bahwa minat dan aktivitas belajar siswa pada mata diklat stenografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui media komik strip meningkat ke dalam kategori tinggi. Dapat dilihat pada tabel 4.4 hasil observasi berikut:

**Tabel 4.6 hasil observasi aktivitas siswa siklus II**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	Sangat tinggi	84% - 100%	10	0%	$\frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$ (Kategori tinggi)
2.	Tinggi	68% - 83%	24	0%	
3.	Cukup	52% - 67%	6	0%	
4.	Rendah	36% - 51%	0	0%	
5.	Sangat rendah	20% - 35%	0	100%	
	Jumlah		40	100%	

Sumber : Data hasil observasi aktivitas siswa SMK Negeri 1 Batang

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI AP 1 masih tergolong dalam kategori tinggi untuk minat belajarnya pada mata diklat Stenografi dengan menggunakan media komik strip melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sehingga mempengaruhi hasil belajar yaitu berupa nilai yang baik. Terbukti pada rata-rata rentang skor yang dicapai sebesar 80% atau dalam rentang 68% - 83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip pada mata diklat Stenografi, di siklus II ini berhasil. Dapat dikatakan berhasil terbukti dari tabel hasil test berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Pretest dan Tes Evaluasi Siklus II**

No.	Hasil Test	Nilai Pretest	Nilai Evaluasi	
			Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	80	85	100
2.	Nilai Terendah	60	70	70
3.	Rata-rata Nilai Test	70,54	76,08	84,05

Sumber : Data hasil nilai siswa SMK Negeri 1 Batang

Data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa prestasi belajar mata diklat Stenografi masuk dalam kategori sangat baik, terbukti dari nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 70,54 dengan ketuntasan klasikal 27,02% pada pretest dan mengalami kenaikan pada siklus I menjadi sebesar 76,08 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,86%, dan pada akhirnya nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II menjadi sebesar 84,05 dengan ketuntasan klasikal 89,19%.

Dalam siklus II ini terdapat perubahan-perubahan yaitu siswa sudah banyak terlihat aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih terlihat antusias dalam melakukan pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media komik strip dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Siswa juga terlihat lebih tertarik dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik strip. Siswa lebih tertib dalam proses pembelajaran.

Dalam tahap ini juga dilakukan pengamatan atau pemantauan kinerja guru, dari lembar observasi kinerja guru tersebut, kita dapat melihat dan mengukur sejauh mana peran guru dalam menumbuhkan semangat motivasi dan prestasi belajar siswa, dapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Observasi Kinerja Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	c) Apersepsi					
	Kemampuan Membuka Pelajaran					√
	d) Penjelasan					
	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara peraturan penggunaan media komik strip melalui penerapan model pembelajaran TAI dalam pembelajaran Stenografi				√	
2.						

	Kegiatan Inti					√
	i) Kemampuan guru membentuk kelompok belajar terdiri 4-5 siswa (masyarakat belajar)				√	
	j) Penyajian guru dalam memberikan materi dengan media komik strip				√	
	k) Kemampuan guru dalam memberikan contoh siswa dalam melakukan pelatihan menulis Stenografi dengan menggunakan media komik strip				√	
	l) Kejelasan dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik strip				√	
	m) Kemampuan guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan (Refleksi)				√	
	n) Kemampuan mengelola kelas pada saat komik strip diberikan.				√	
3.	o) Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan secara individu				√	
	p) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran				√	

	Kegiatan Penutup					
	c) Kemampuan penutup pelajaran					
	d) Kemampuan memberikan informasi					
	TOTAL				24	30

Sumber : Data hasil observasi kinerja guru SMK Negeri 1 Batang

Kriteria Penilaian :

SK : Sangat Kurang (Skor 1)

K : Kurang (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

B : Baik (Skor 4)

SB : Sangat Baik (Skor 5)

Penskoran :

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor} = \frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$$

Melalui lembar observasi pada tabel 4.8 menunjukkan rata-rata 90% yang mengidentifikasi bahwa kinerja guru pada mata diklat stenografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui media komik strip meningkat ke dalam kategori sangat baik. Dapat dilihat pada tabel 4.4 hasil observasi berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	84% - 100%	30	0%	$\frac{40}{60} \times 100\% = 90\%$ 60 (Kategori sangat baik)
2.	Bak	68% - 83%	24	0%	
3.	Cukup	52% - 67%	0	0%	
4.	Kurang	36% - 51%	0	0%	
5.	Sangat kurang	20% - 35%	0	100%	
	Jumlah		54	100%	

Sumber : Data hasil observasi aktivitas siswa SMK Negeri 1 Batang

Pada siklus II, guru dalam membuka pelajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik, karena relevan dengan materi dan memberikan apersepsi. Guru selalu memberikan motivasi supaya dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat menyerap materi yang diberikan. Dimana ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk ke dalam kategori baik, karena suasana kelas terkendali. Hal ini sudah maksimal, siswa ternyata paham dan terlihat lebih aktif dan antusias dengan pembelajaran mata diklat Stenografi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik, sehingga proses selama kegiatan belajar mengajar berlangsung disimpulkan sangat baik.

Selain itu juga, untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip, dapat diukur dari angket tanggapan siswa. Angket

tanggapan siswa terhadap pembelajaran stenografi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip siklus diberikan pada saat akhir siklus yaitu siklus II. Hasil angket ini sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan datang. Berikut adalah hasil tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip :

**Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Frekuensi Minat Tiap Responden**

Kategori minat	Kategori skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	84% – 100%	25	67,57%
Tinggi	68% – 83%	12	32,43%
Cukup	52% – 67%	0	0%
Rendah	36% – 51%	0	0%
Sangat rendah	20% – 35%	0	0%

Sumber : Data angket responden SMK Negeri 1 Batang

Dari distribusi jawaban di atas, dapat dilihat bahwa 67,57% dari jumlah responden (yaitu 25 siswa) memiliki minat sangat tinggi dan ada 32,43% (yaitu 12 siswa) minatnya tinggi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 37 siswa yang semuanya dijadikan sebagai responden, menganggap bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

*Individualization* (TAI) dengan penggunaan media komik strip dalam pembelajaran Stenografi dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

#### 4.3.4. Refleksi

Gambaran secara umum pelaksanaan Siklus II ini sudah baik. Hasil refleksi pada Siklus II sebagai berikut:

- a. Guru sudah terampil dalam memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip.
- b. Peran guru dalam pembelajaran di kelas sudah bagus, hal ini tampak pada hasil yang diperoleh siswa baik secara klasikal maupun rata-rata.
- c. Siswa dapat mengerjakan latihan soal dengan baik, dan tingkat motivasi terlihat tampak lebih aktif, antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip.

Dari penelitian pada Siklus II diperoleh analisis data-data yang nyata bahwa setelah adanya model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip yang diterapkan ke siswa pada mata diklat Stenografi, terlihat jelas adanya suatu peningkatan hasil belajar yang dicapai. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai rata-rata pada test evaluasi siklus II sebesar 84,05 dengan ketuntasan klasikal 89,19%
- 2) Dari segi kognitif ada 4 siswa yang belum tuntas.



- 3) Dilihat dari ketuntasan belajar efektif dan psikomotorik pada Siklus II tidak ada siswa yang masuk kategori sangat kurang, kurang maupun kategori cukup, namun yang ada adalah 18 siswa masuk ke kategori baik, dan 19 siswa masuk ke kategori sangat baik.

#### 4.4. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana hasil yang diperoleh berasal dari pengamatan/observasi aktivitas siswa dan observasi kinerja guru, yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi atau kegiatan untuk mengemukakan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan bantuan media komik strip pada mata diklat Stenografi bagi siswa khususnya kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Batang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip pada mata diklat Stenografi kelas XI AP 1 selalu mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Bahwa nilai rata-rata dari pretest, Siklus I dan Siklus II terdapat perbedaan yang cukup tinggi. Presentase kenaikan dari pretest ke evaluasi Siklus I sebesar 37,84%, sedangkan presentase kenaikan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 24,33%. Dari hasil presentase yang diperoleh antara siklus I dan siklus II terjadi perbedaan nilai rata-rata yang cukup tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

(TAI) melalui media komik strip pada mata diklat Stenografi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model dan media tersebut. Dianggap lebih baik, karena adanya peningkatan terhadap minat siswa, semangat belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Anni (2006:5) bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.”

Berdasarkan kriteria penilaian praktik kejuruan yang telah disebutkan yaitu peserta didik dikatakan kompeten apabila nilai hasil tes lebih dari atau sama dengan 75 (berdasarkan KKM yang ditentukan dari SMK Negeri 1 Batang). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model dan media pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada pretest hanya sebesar 27,02%, sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran TAI dan media komik strip pada Siklus II mencapai ketuntasan belajar sebesar 89,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode ini memiliki kelebihan dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk empat komponen penelitian, komponen yang pertama yaitu mengenai hasil belajar siswa dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip, hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip pada mata diklat Stenografi kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Batang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model dan media tersebut, karena nilai siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Komponen yang kedua yaitu observasi kinerja guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip dalam pembelajaran stenografi dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Maka observasi kinerja guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Stenografi pada kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Batang. Pada pembelajaran Stenografi menggunakan model pembelajaran TAI dan media komik strip Siklus I, presentase kinerja guru dalam mengelola pembelajaran adalah termasuk ke dalam kategori cukup. Dan pada pembelajaran Siklus yang ke II presentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah termasuk dalam kategori sangat baik.

Komponen yang ketiga yaitu mengenai observasi aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan melalui media komik strip Siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan yang cukup tinggi untuk aktivitas siswa dari pembelajaran Siklus I ke Siklus II. Dilihat dari penelitian aktivitas siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media komik strip

mempunyai pengaruh positif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Stenografi pada kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Batang. Pada pembelajaran Stenografi Siklus I, presentase aktivitas siswa adalah termasuk ke dalam kategori rendah. Sedangkan pada Siklus II presentase aktivitas siswa adalah termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran TAI dengan media komik strip merupakan hal baru yang belum pernah diterima siswa sebelumnya, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya dan mendorong siswa menjadi lebih aktif.

Sedangkan komponen yang keempat adalah angket jawaban siswa terhadap pembelajaran Stenografi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip. Berdasarkan data hasil penelitian menggunakan skala likert terlihat bahwa jawaban siswa terhadap pembelajaran Stenografi dengan menggunakan model pembelajaran TAI melalui media komik strip pada kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Batang membuktikan bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori siswa memiliki minat sangat tinggi, yang berarti bahwa siswa lebih tertarik, lebih berminat dan lebih bersemangat dalam pembelajaran Stenografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat kita lihat keunggulan dan kelemahannya setelah melampaui dua siklus, yaitu dari siklus I dapat kita lihat masih ada beberapa kelemahan yaitu antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Stenografi dengan penerapan model pembelajaran TAI menggunakan media komik strip masih rendah, dikarenakan ini masih merupakan hal baru bagi siswa, selain itu kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang

ditentukan juga masih rendah. Dan hasil tes pada siklus I juga belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan.

Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terdapat perubahan yang signifikan, dan banyak peningkatan. Dari antusiasme siswa dalam melakukan pembelajaran stenografi dengan penerapan model pembelajaran TAI menggunakan komik strip dapat dilihat bahwa siswa memiliki antusias yang tinggi untuk belajar, ditunjukkan dengan siswa saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas juga tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Namun, di siklus II juga masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu dilihat dari ketertiban siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa belum bisa tertib dalam belajar, dikarenakan masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan awal dari guru sehingga dalam pelaksanaan penyelesaian tugas, siswa tersebut berusaha melihat hasil pekerjaan kelompok lain. Dan juga masih ada beberapa siswa yang nilainya belum tuntas. Meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran ini, penerapan model pembelajaran TAI menggunakan media komik strip sangat membantu dalam usaha meningkatkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Stenografi.

Pada siklus II juga masih terdapat kelemahan pada kinerja guru, dikarenakan ketertiban siswa yang masih rendah, menjadikan guru sulit untuk mengkondisikan

kelas, yang mengakibatkan konsentrasi guru terpecah, sehingga guru mengalami kesulitan dalam membantu siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Menggunakan Media Komik Strip pada Mata Diklat Stenografi Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NEGERI 1 BATANG”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar kognitif yaitu terbukti dengan perolehan nilai test dari masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) melalui media komik strip pada mata diklat Stenografi kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Batang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model TAI dan media komik strip.
2. Terdapat peningkatan kinerja guru dari masing-masing siklus. Guru lebih bersemangat dan lebih bisa menarik perhatian siswa dengan bantuan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) melalui media komik strip, hal ini terbukti dari naiknya presentase kinerja guru, pada siklus I presentase kinerja guru masuk ke dalam kategori cukup, tapi pada Siklus II presentase kinerja guru meningkat dan masuk ke dalam kategori sangat baik.

3. Terdapat peningkatan aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Dapat kita lihat dari kenaikan presentase aktivitas siswa pada Siklus I hanya masuk ke dalam kategori rendah aktivitas belajarnya, namun pada Siklus yang ke II mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu masuk ke dalam kategori tinggi aktivitas belajarnya terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media komik strip.
4. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan media komik strip pada mata diklat Stenografi siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran menunjukkan jawaban angket responden masuk ke dalam kategori siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Stenografi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan media komik strip.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka penulis mengajukan saran kepada :

1. Bagi sekolah, untuk bahan pertimbangan di SMK Negeri 1 batang pada Jurusan Administrasi Perkantoran perlu ditinjau mengenai alokasi penggunaan model dan media pembelajaran, serta ketrampilan yang menunjang terhadap pembelajaran dengan bantuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan media komik strip.



2. Bagi guru, khususnya guru mata diklat Stenografi disarankan untuk menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan bantuan media komik strip sebagai salah satu alternatif variasi model pembelajaran dalam pembelajaran Stenografi. Guru juga sebaiknya lebih banyak berlatih stenografi dengan menggunakan media komik strip ini, dan disarankan untuk memberikan petunjuk yang jelas pada gambar komik stripnya, agar tidak menimbulkan kebingungan pada siswa.
3. Bagi siswa, pelajaran Stenografi bukan merupakan pelajaran hafalan, tetapi pelajaran yang mengutamakan ketrampilan, sehingga perlu banyak berlatih menulis atau membaca, jadi tidak hanya sekedar menghafalkan huruf Stenografi, tapi juga harus mempraktikkannya secara langsung. Dan siswa diharapkan lebih sering berlatih stenografi menggunakan komik strip, agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran stenografi
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil populasi yang lebih banyak dan menambah variasi dengan model dan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi. Sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal lagi tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan media komik strip.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina, Tri.2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Bonnef, Marcel. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta : Kepustakaan populer Gramedia.
- Charmidah. 2009. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Metode Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Pokok Bahasan Laporan Keuangan Kelas XI di SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Unnes.
- Daryanto. 1993. *Media Visual Untuk Pengajaran Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Depdikbud.1982. *Stenografi*. Jakarta : Dirjen Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri; dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Khabibah, Anita Nur. 2009. *Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Pokok Bahasan Proses Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Semarang*. Skripsi Unnes.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E.2008. *Cooperative Learning*. Massachusetts : Allyn and Bacon.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT Unnes Press.

- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Erman; dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : UPI.
- Sumaryana, Asep; dkk. 2009. *Stenografi*. Bandung : Titian Ilmu.
- Sumaryati, yeti; dkk. 2004. *Mencatat Dikte Untuk Mempersiapkan Naskah*. Bandung : Armico.
- Suyitno, Amin. 2007. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. Semarang : FMIPA UNNES.
- Wenda, Yowenus. 2009. *Media Pembelajaran Berbasis Cetakan*. Jogjakarta : Randa's Family Press.



**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI AP 1  
SMK NEGERI 1 BATANG**

NO	NAMA SISWA
1	Ernawati
2	Ariska Noviana
3	Astrin mifta Indiarsih
4	Ayu Intan Sari
5	Desy Hayu Wardianti
6	Dewi Husnul Khotimah
7	Diah Iryani
8	Dzuriyatul Khasanah
9	Elsafitri Damayanti
10	Estu Prihanti Wijayani
11	Filda Putriyani
12	Galuh Ernani
13	Hela Selviana
14	Hendar Fatma Firyanti
15	Iin Choirunnisa
16	Ika Sulistiyawati
17	Istita Faekha
18	Khasanatul Insa
19	Kudung Siti Arofa
20	Lilis Karniasih
21	Mu'aaliyatul Laila
22	Muntahana Bazani
23	Musdalifah
24	Musiran
25	Noviatun Nur Azizah
26	Nurul Erawati
27	Putri Widyastuti
28	Risqi Fatmawati
29	Rizki Kuspratini
30	Rizky Rizviana
31	Sudilah
32	Sugih Pangesti
33	Susiati
34	Syahrina Fatimah
35	Umi Hanik
36	Vita Ayu Lestari
37	Vivi Ayu Lestari

**DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK**

**Nama Kelompok : I**

No.	Nama	No. Absen
1.	Dzuriatul Khasanah	8
2.	Ika Sulistiyawati	16
3.	Susiati	33
4.	Vita Ayu Lestari	36
5.	Astrin Mifta Indiarsih	3

**Nama Kelompok : II**

No.	Nama	No. Absen
1.	Diah Iryani	7
2.	Kudung Siti Arofa	19
3.	Muntahanna Bazani	22
4.	Syahrina Fatimah	34
5.	Elsafitri Damayanti	9

**Nama Kelompok : III**

No.	Nama	No. Absen
1.	Ayu Intan Sari	4
2.	Galuh Ernani	12
3.	Nurul Erawati	26
4.	Rizky Risviana	30
5.	Estu Prihanti Wijayani	10

## Nama Kelompok : IV

No.	Nama	No. Absen
1.	Filda Putri Yani	11
2.	Hendar Fatma Firyanti	14
3.	Noviatun Nur Azizah	25
4.	Ernawati	1
5.	Desy Hayu Wardianti	5

## Nama Kelompok : V

No.	Nama	No. Absen
1.	Musiran	24
2.	Muaaliyatul Laila	21
3.	Putri Widyastuti	27
4.	Iin Choirunnisa	15

## Nama Kelompok : VI

No.	Nama	No. Absen
1.	Ariska Noviana	2
2.	Lilis Karniasih	20
3.	Risqi Fatmawati	28
4.	Vivi Ayu Lestari	37

**Nama Kelompok : VII**

No.	Nama	No. Absen
1.	Hela Selviana	13
2.	Musdalifah	23
3.	Rizki Kuspratini	29
4.	Sudilah	31
5.	Umi Hanik	35

**Nama Kelompok : VIII**

No.	Nama	No. Absen
1.	Dewi Husnul Khotimah	6
2.	Istita Faekha	17
3.	Khasanatul Insa	18
4.	Sugih Pangesti	32



**HASIL SIKLUS 1 DAN 2**

No.	KODE	NAMA	NILAI		
			Pretest	Siklus I	Siklus 2
1.	K-1	ERNAWATI	70	75	80
2.	K-2	ARISKA NOVIANA	70	80	80
3.	K-3	ASTRIN MIFTA INDIARSIH	60	70	90
4.	K-4	AYU INTAN SARI	70	75	80
5.	K-5	DESY HAYU WARDIANTI	60	75	80
6.	K-6	DEWI HUSNUL KHOTIMAH	70	70	90
7.	K-7	DIAH ARYANI	80	80	90
8.	K-8	DZURIYATUL KHASANAH	60	70	90
9.	K-9	ELSAFITRI DAMAYANTI	70	80	90
10.	K-10	ESTU PRIHANTI WIJAYANI	80	75	80
11.	K-11	FILDA PUTRIYANI	80	75	80
12.	K-12	GALUH ERNANI	70	75	80
13.	K-13	HELA SELVIANA	70	85	100
14.	K-14	HENDAR FATMA FIRYANTI	70	75	80
15.	K-15	IIN CHOIRUNNISA	70	70	70
16.	K-16	IKA SULISTYAWATI	70	70	90
17.	K-17	ISTITA FAEKHA	60	70	90
18.	K-18	KHASANATUL INSA	80	70	90
19.	K-19	KUDUNG SITI AROFA	70	80	90
20.	K-20	LILIS KARNIASIH	60	80	80
21.	K-21	MU'AALIYATUL LAILA	70	70	70
22.	K-22	MUNTAHANA BAZANI	80	80	90
23.	K-23	MUSDALIFAH	70	85	100



24.	K-24	MUSIRAN	70	70	70
25.	K-25	NOVIATUN NUR AZIZAH	80	75	80
26.	K-26	NURUL ERAWATI	70	75	80
27.	K-27	PUTRI WIDYASTUTI	70	70	70
28.	K-28	RISQI FATMAWATI	70	80	80
29.	K-29	RIZKI KUSPRATINI	80	85	100
30.	K-30	RIZKY RIZVIANA	60	75	80
31.	K-31	SUDILAH	70	85	100
32.	K-32	SUGIH PANGESTI	70	70	90
33.	K-33	SUSIATI	80	70	100
34.	K-34	SYAHRINA FATIMAH	70	80	90
35.	K-35	UMI HANIK	80	85	100
36.	K-36	VITA AYU LESTARI	60	70	90
37.	K-37	VIVI AYU LESTARI	70	80	80
<i>JUMLAH</i>			2610	2815	3110
<i>RATA-RATA</i>			70,54	76,08	84,05

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 1 Batang

Mata Diklat : Membuat Dokumen (Stenografi)

Kelas/SMT : XI/I

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit (2 pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Pembelajaran Stenografi dengan media komik strip.

B. KOMPETENSI DASAR

Menulis Stenografi dengan media komik strip dan mengubah dialog yang ada ke bentuk stenografi. Dan mengubah dialog yang ada dalam bentuk stenografi ke bahasa Indonesia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menulis kalimat dalam bentuk stenografi dengan menggunakan singkatan.
2. Siswa dapat memahami pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik strip.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Keterampilan menulis kalimat ke dalam bentuk stenografi, dengan singkatan.
2. Mengubah dialog dalam komik strip yang menggunakan bentuk stenografi ke dalam bahasa Indonesia.

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : TAI (Team Assisted Individualization)
2. Metode : ceramah bervariasi, pembentukan kelompok, diskusi, tanya jawab, pengamatan, pemberian tugas, pembahasan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- a. Kegiatan awal :
- Berdoa
  - Absensi

- Guru memberikan pretest untuk mengukur kemampuan siswa pada mata diklat stenografi sebelum menggunakan media komik strip.
- Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen.
- Guru memberikan lembar media komik strip sesuai jumlah kelompok.

b. Kegiatan Inti :

1) Eksplorasi

- Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana mengerjakan tugas dalam lembar media komik strip sesuai model pembelajaran tipe TAI.
- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab lembar kerja.
- Guru memfasilitasi siswa untuk berinteraktif antar siswa dengan guru bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

2) Elaborasi

- Guru memberi tugas diskusi kepada siswa berupa lembar media komik strip.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya mengenai hasil diskusinya, untuk melatih kepercayaan diri siswa.
- Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

3) Konfirmasi

- Guru memberikan umpan kepada siswa, yang berani menampilkan jawabannya ke depan kelas, dengan isyarat hadiah bagi siswa yang memiliki nilai tertinggi.
- Guru memfasilitasi siswa memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c. Kegiatan Akhir :

- Guru beserta peserta didik saling bertanya jawab mengenai hal – hal yang berkaitan dengan komik strip dan penulisan bentuk stenografi.
- Guru beserta peserta didik menyimpulkan tentang penulisan bentuk stenografi dengan media komik strip

## G. Alat / Bahan / Sumber Belajar:

- A. Sumber Alat :
- Spidol
  - Papan tulis

- B. Sumber buku :
- Hand out Stenografi (sistem karundeng), Drs. Sularso Mulyono, Unnes, Semarang.

- H. Penilaian :
1. Jenis tes : tertulis / lisan
  2. Bentuk : essay

Guru Mata Diklat,

Parini, SPd  
NIP.

Batang, Juli 2011

Peneliti,

Ayu Istiana Nindyah  
NIM.7101407250



## SOAL PRETEST

Standar Kompetensi : Pemakaian tanda Ulang

Kelas / Smt : XI/1

Pokok Bahasan : Penulisan Tanda Ulang dan singkatan

---

Salinlah kata-kata di bawah ini ke dalam tulisan stenografi dengan menggunakan singkatan yang sudah dipelajari !

1. Tiba-tiba Toni jatuh pingsan ketika upacara berlangsung.
2. Anak-anak SMK melakukan latihan upacara hari kemerdekaan.
3. Teman-teman akan melakukan rekreasi ke gunung merapi.
4. Dengan mati-matian dia memperjuangkan nasib rakyatnya.
5. Sebaik-baiknya negeri seseorang lebih baik negeri sendiri.
6. Guru itu menerima kenang-kenangan dari siswanya.
7. Sesama masyarakat Indonesia harus saling tolong-menolong.
8. Sekretaris itu melakukan kegiatan tulis-menulis.
9. Setiap hari minggu awal bulan puasa sekolah sunyi-senyap.
10. Masyarakat desaku bersamaan membeli sayur-mayur pada awal bulan ramadhan.



## SOAL EVALUASI SIKLUS I

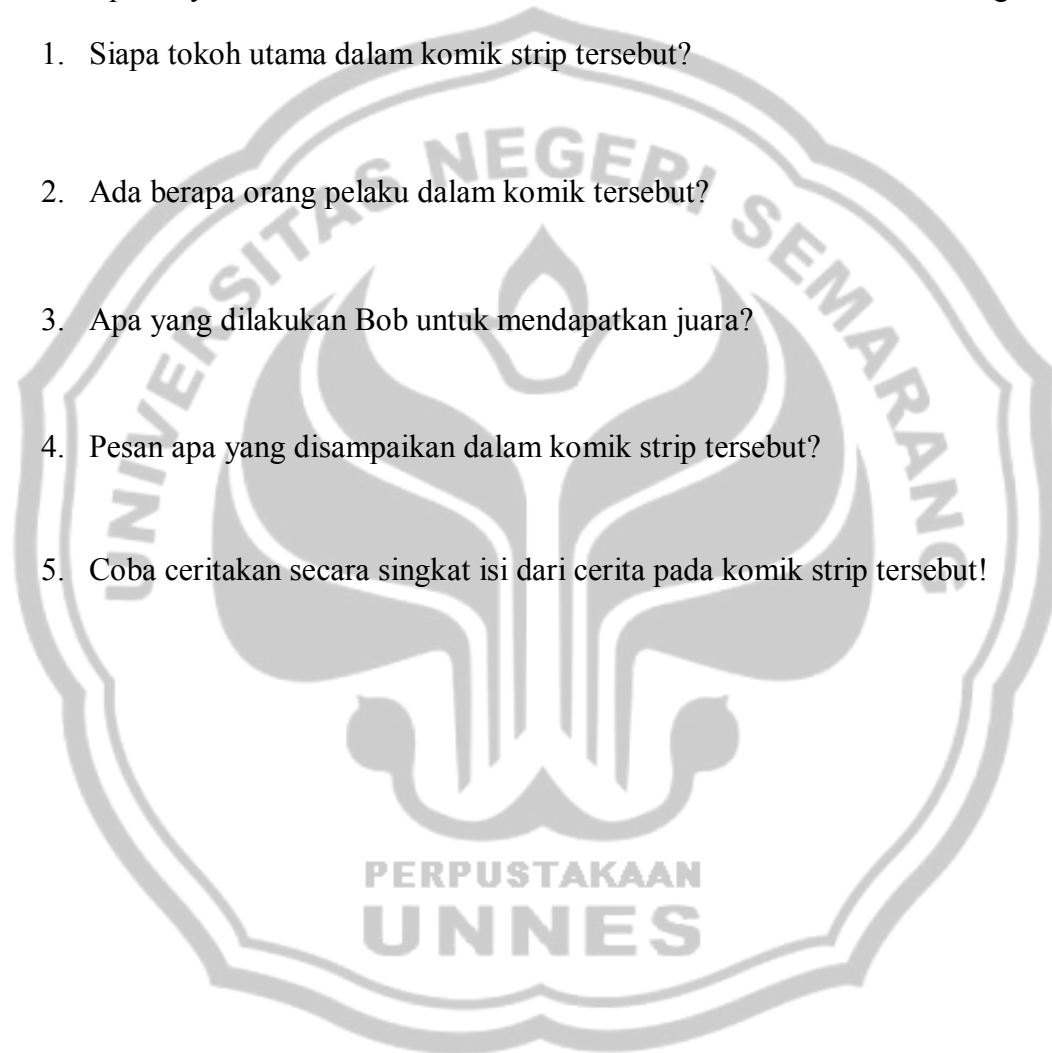
Kelas/Semester : XI/1

Alokasi Waktu : 1X45 menit

---

Jawablah pertanyaan dan salinlah kata-kata dibawah ini ke dalam tulisan Stenografi !

1. Siapa tokoh utama dalam komik strip tersebut?
2. Ada berapa orang pelaku dalam komik tersebut?
3. Apa yang dilakukan Bob untuk mendapatkan juara?
4. Pesan apa yang disampaikan dalam komik strip tersebut?
5. Coba ceritakan secara singkat isi dari cerita pada komik strip tersebut!



Sod. 001





## SOAL EVALUASI SIKLUS II

Kelas/Semester : XI/1

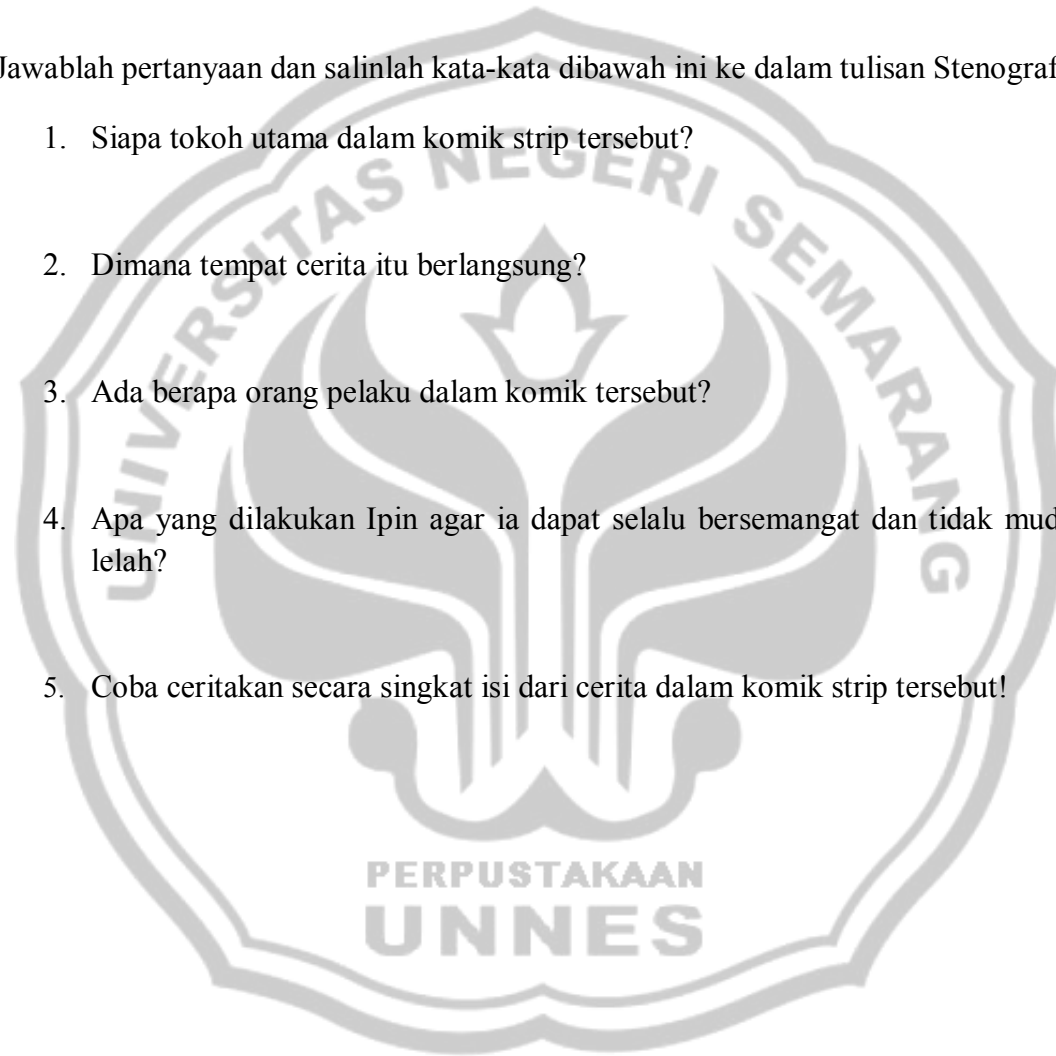
Alokasi Waktu : 1X45 menit

Kode Soal : 001

---

Jawablah pertanyaan dan salinlah kata-kata dibawah ini ke dalam tulisan Stenografi !

1. Siapa tokoh utama dalam komik strip tersebut?
2. Dimana tempat cerita itu berlangsung?
3. Ada berapa orang pelaku dalam komik tersebut?
4. Apa yang dilakukan Ipin agar ia dapat selalu bersemangat dan tidak mudah lelah?
5. Coba ceritakan secara singkat isi dari cerita dalam komik strip tersebut!



Sad. 002



## SOAL EVALUASI SIKLUS II

Kelas/Semester : XI/1

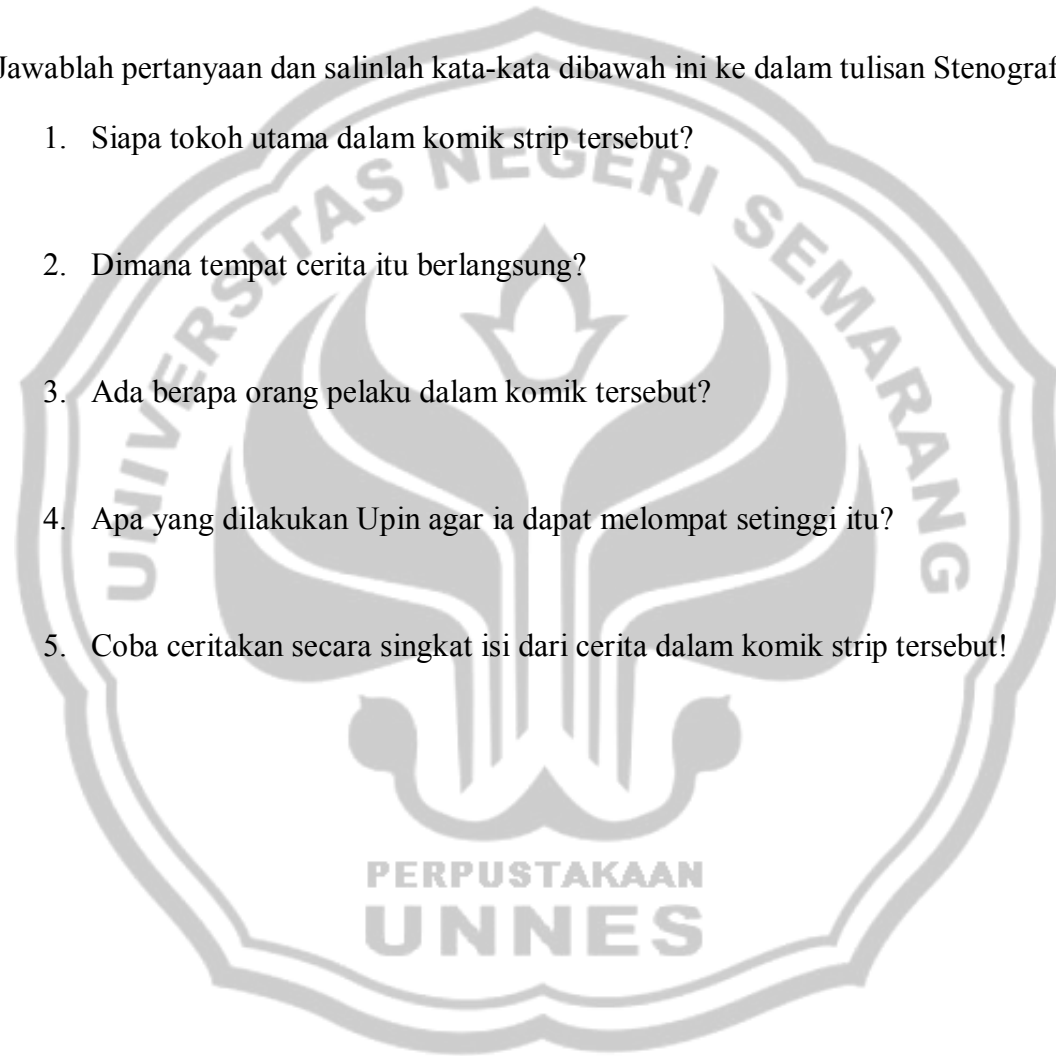
Alokasi Waktu : 1X45 menit

Kode Soal : 002

---

Jawablah pertanyaan dan salinlah kata-kata dibawah ini ke dalam tulisan Stenografi !

1. Siapa tokoh utama dalam komik strip tersebut?
2. Dimana tempat cerita itu berlangsung?
3. Ada berapa orang pelaku dalam komik tersebut?
4. Apa yang dilakukan Upin agar ia dapat melompat setinggi itu?
5. Coba ceritakan secara singkat isi dari cerita dalam komik strip tersebut!



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN STENOGRAFI DENGAN PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK STRIP

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Tempat Pelaksanaan : SMK Negeri 1 Batang

Tanggal :

Jumlah siswa : 37

Mata Diklat : Membuat Dokumen

Kelas : XI AP 1

Petunjuk : Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian dan pengamatan anda.

No	Aspek yang diamati	SR	R	C	T	ST
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru					
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru					
3.	Keaktifan siswa dalam memberikan komentar tentang pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media komik strip					
4.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
5.	Antusiasme untuk melakukan pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media komik strip dengan model pembelajaran TAI					
6.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik strip					
7.	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media komik strip					
8.	Kemampuan siswa dalam menulis Stenografi					

	dengan menggunakan tanda ulang setelah menggunakan media komik strip					
9.	Kemampuan siswa menulis kata-kata sederhana dengan huruf stenografi dengan ketepatan maksimal setelah menggunakan media komik strip					
10.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang ditentukan					
	TOTAL					

Kriteria Penilaian :

SR : Sangat Rendah (Skor 1)

R : Rendah (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

T : Tinggi (Skor 4)

S : Sangat Tinggi (Skor 5)

Penskoran :

Presentase Skor =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

Presentase skor=

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Batang.....2011

Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU  
DALAM PEMBELAJARAN STENOGRAFI DENGAN PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK STRIP

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Tempat Pelaksanaan : SMK Negeri 1 Batang

Tanggal :

Nama Guru : Parini, S.Pd

Mata Diklat : Membuat Dokumen

Kelas : XI AP 1

Petunjuk : Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian dan pengamatan anda.

No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
1.	Kegiatan Pendahuluan e) Apersepsi Kemampuan Membuka Pelajaran f) Penjelasan Memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara peraturan penggunaan media komik strip melalui penerapan model pembelajaran TAI dalam pembelajaran Stenografi					
2.	Kegiatan Inti q) Kemampuan guru membentuk kelompok belajar terdiri 4-5 siswa (masyarakat belajar) r) Penyajian guru dalam memberikan materi dengan media komik strip s) Kemampuan guru dalam memberikan contoh siswa dalam melakukan pelatihan					

	menulis Stenografi dengan menggunakan media komik strip				
	t) Kejelasan dalam pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik strip				
	u) Kemampuan guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan (Refleksi)				
	v) Kemampuan mengelola kelas pada saat komik strip diberikan.				
	w) Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan secara individu				
	x) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran				
3.	Kegiatan Penutup				
	e) Kemampuan penutup pelajaran				
	f) Kemampuan memberikan informasi				
	TOTAL				

Kriteria Penilaian :

SK : Sangat Kurang (Skor 1)

K : Kurang (Skor 2)

C : Cukup (Skor 3)

B : Baik (Skor 4)

SB : Sangat Baik (Skor 5)

Penskoran :

Presentase Skor =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

Presentase skor=

Batang,.....2011

Observer

(.....)

**Angket Jawaban Siswa Terhadap Pembelajaran Stenografi menggunakan  
Model Pembelajaran TAI dengan media Komik Strip**

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri dari 10 pertanyaan, pahami tiap pertanyaan supaya Anda tidak salah menafsirkan apabila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.
2. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai/hasil belajar stenografi Anda.
3. Jawaban diperbolehkan hanya satu dengan menyilangnya (X).

Pertanyaan

1. Saya merasa tertarik pelajaran stenografi yang disampaikan dengan model pembelajaran TAI dengan menggunakan media komik strip.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
2. Saya merasa senang dengan pembelajaran stenografi menggunakan media komik strip melalui pembelajaran TAI yang baru saja dilakukan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Dalam proses pembelajaran stenografi menggunakan media komik strip dengan model pembelajaran TAI guru menciptakan situasi yang menyenangkan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju



4. Saya menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran stenografi dengan menggunakan media komik strip melalui model pembelajaran TAI.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
5. Pembelajaran stenografi menggunakan media komik strip dengan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan pemahaman saya terhadap materi yang sedang dipelajari.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Proses pembelajaran stenografi menggunakan media komik strip dengan penerapan model pembelajaran TAI, pengelolaan kelasnya berjalan tertib dan lancar.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Kesan Anda terhadap kolaborasi mengajar guru dalam pembelajaran stenografi menggunakan media komik strip dengan penerapan model pembelajaran TAI mendapat kemudahan dalam penguasaan Stenografi.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Saya dapat mengikuti pembelajaran Stenografi menggunakan media komik strip dengan penerapan model TAI dengan baik.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

9. Saya menyukai suasana kelas dengan menggunakan komik strip dengan penerapan model pembelajaran TAI dalam pembelajaran Stenografi.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Proses pembelajaran menggunakan media komik strip dengan melalui penerapan model pembelajaran TAI, memberikan variasi dalam pembelajaran stenografi, karena tidak membosankan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju



## TABULASI HASIL ANGKET

NO.	KODE RESP	PERTANYAAN										TOTAL		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SKOR	%	KRITERIA
1.	K-1	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	43	86	Sangat Tinggi
2.	K-2	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	43	86	Sangat Tinggi
3.	K-3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	41	82	Tinggi
4.	K-4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	45	90	Sangat Tinggi
5.	K-5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	46	92	Sangat Tinggi
6.	K-6	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	45	90	Sangat Tinggi
7.	K-7	5	4	5	4	3	3	5	4	4	5	42	84	Sangat Tinggi
8.	K-8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	76	Tinggi
9.	K-9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	39	78	Tinggi
10.	K-10	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	44	88	Sangat Tinggi
11.	K-11	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46	92	Sangat Tinggi
12.	K-12	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	45	90	Sangat Tinggi
13.	K-13	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	96	Sangat Tinggi
14.	K-14	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	42	84	Sangat Tinggi
15.	K-15	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	42	84	Sangat Tinggi
16.	K-16	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	43	86	Sangat Tinggi
17.	K-17	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	46	92	Sangat Tinggi
18.	K-18	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	40	80	Tinggi
19.	K-19	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	39	78	Tinggi
20.	K-20	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	39	78	Tinggi
21.	K-21	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37	74	Tinggi
22.	K-22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100	Sangat Tinggi
23.	K-23	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	98	Sangat Tinggi
24.	K-24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100	Sangat Tinggi
25.	K-25	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48	96	Sangat Tinggi
26.	K-26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82	Tinggi
27.	K-27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Tinggi
28.	K-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Tinggi
29.	K-29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Tinggi
30.	K-30	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	45	90	Sangat Tinggi
31.	K-31	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	46	92	Sangat Tinggi
32.	K-32	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	45	90	Sangat Tinggi
33.	K-33	5	4	5	4	3	3	5	4	4	5	42	84	Sangat Tinggi
34.	K-34	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	76	Tinggi
35.	K-35	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	44	88	Sangat Tinggi
36.	K-36	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46	92	Sangat Tinggi
37.	K-37	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	96	Sangat Tinggi

<b>DISTRIBUSI FREKUENSI</b>	
Sangat Tinggi	84% – 100%
Tinggi	68% – 83%
Cukup	52% – 67%
Rendah	36% – 51%
Sangat Rendah	20% – 35%
<b>DISTRIBUSI PRESENTASE</b>	
	<b>%</b>
Sangat Tinggi	67,57%
Tinggi	32,43%
Cukup	0
Rendah	0
Sangat Rendah	0

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**DOKUMENTASI**





